

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA UKS DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2022**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Rangga Budi Bagus Prakosa
NIM: 18604224006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA UKS DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2022**

Oleh :

Rangga Budi Bagus Prakosa
NIM 18604224006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi sejumlah 37 butir pernyataan. Subjek dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan yang berjumlah 26 sekolah. Hasil data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif lalu dituangkan ke dalam bentuk persentase.

Hasil dari penelitian ini diketahui ketersediaan sarana dan prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 diperoleh sebanyak 23 % enam (6) sekolah termasuk dalam kategori “baik”, sebanyak 77 % yakni 20 sekolah termasuk dalam kategori “baik sekali”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka ketersediaan sarana dan prasarana UKS di SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 termasuk dalam kategori “baik sekali”.

Kata Kunci : sarana, prasarana, UKS.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rangga Budi Bagus Prakosa

NIM : 18604224006

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Penjas

Judul TAS : Survei Sarana dan Prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-
Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta Tahun 2022.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Rangga Budi Bagus Prakosa

NIM. 18604224006

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA UKS DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2022**

Disusun oleh:

Rangga Budi Bagus Prakosa
NIM 18604224006

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 19 Mei 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196707011994121001



Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, S.Or., M.Or.
NIP. 198212142010122004

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

SURVEI SARANA DAN PRASARANA UKS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2022

Disusun oleh:

Rangga Budi Bagus Prakosa
NIM 18604224006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Pogram Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 17 Juni 2022

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, S.Or., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		6/07/2022
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas, M.Or. Sekretaris		5/07/2022
Drs. Sriawan, M.Kes Penguji		6/07/2022

Yogyakarta, 8 Juli 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Belajarl原因 manusia dilahirkan tidak dalam keadaan
memiliki suatu ilmu

(Rangga Budi Bagus Prakosa)

Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya mencari ilmu
walau sesat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang
hidupnya

(Imam Syafi'i)

Menuntut ilmu di masa muda bagai mengukir di atas batu

(Hasan al-Bashri)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya (Bapak Budi Santoso & Ibu Ira Supriyani) yang telah merawat, mendidik, dan membimbing saya untuk bisa menjadi pribadi seperti sekarang ini, terimakasih atas kasih sayang dan segala pengorbanan yang diberikan hingga saat ini.
2. Adik saya (Reizal Chaesa Duta Satya) yang selalu memberi semangat dan memberi dorongan setiap saya melangkah hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Survei Sarana dan Prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, S.Or., M.Or. selaku dosen pembimbing yang telah membeikan motivasi, semangat, dan pengarahannya untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes. dan Drs. Sriawan, M. Kes. selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Tim Penguji sebagai Penguji dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Ketua Program Studi PJSD beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi

ini.

6. Bapak Sumarlan, S.Pd. selaku ketua KKG PJOK Kecamatan Kalasan yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para Guru PJOK SD Negeri di Kecamatan Kalasan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Keluarga besar PJSD A 2018 yang solid, asik dan kompak yang selalu memberikan warna dalam menjalani perkuliahan dan kehidupan.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Mei 2022

Penulis,

Rangga Budi Bagus Prakosa
NIM 18604224006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat UKS	8
2. Hakikat Sarana dan Prasarana	22
3. Sarana dan Prasarana UKS.....	24
4. Kedudukan UKS di Sekolah Dasar	26
5. Faktor Pendukung UKS	27
6. Starta Pelaksanaan UKS.....	31
7. Tugas Tim UKS pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	33
8. Pentingnya UKS di sekolah	34
9. Kesiapan Sekolah untuk Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).....	36
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	42

F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi Hasil Penelitian	58
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar SD N se-Kecamatan Kalasan.....	41
Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi.....	45
Tabel 3. Norma Penilaian.....	46
Tabel 4. Kondisi Sarana dan Prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir	39
Gambar 2. Diagram Batang Penilaian Sarana dan Prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Kalasan	51
Gambar 3. Diagram Batang Persentase Sarana dan Prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Kalasan	52
Gambar 4. Contoh Ruang UKS SD N Bogem 1	80
Gambar 5. Contoh Ruang UKS SD N Sorogenen 1	80
Gambar 6. Contoh Obat-obatan yang tersimpan di UKS.....	81
Gambar 7. Observasi dan pengecekan Sarpras UKS oleh Guru	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS	64
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	65
Lampiran 3. Surat keterangan Expert Judgement	66
Lampiran 4. Surat Izin Penggunaan Instrumen	68
Lampiran 5. Lembar Observasi.....	69
Lampiran 6. Lembar Observasi yang telah di isi	71
Lampiran 7. Kondisi Sarana dan Prasarana UKS Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan	73
Lampiran 8. Kategori Ketersediaan Sarana dan Prasarana UKS Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan	75
Lampiran 9. Rekapitulasi Data Penelitian.....	76
Lampiran 10. Lembar Jumlah Sarana dan Prasarana UKS Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan	77
Lampiran 11. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	78
Lampiran 12. Kartu Bimbingan	79
Lampiran 13. Dokumentasi.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat menjadikan manusia secara utuh. Pendidikan merupakan salah satu alat pengembang suatu negara. Proses pendidikan ini dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Pendidikan sekolah dasar merupakan cikal bakal untuk menuju tingkat pendidikan selanjutnya. Seorang anak dalam usia sekolah dasar masih mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan sehingga perlu adanya bimbingan dari seorang pendidik agar proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut bisa berkembang dengan baik. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak tersebut tidak hanya terpaku pada pertumbuhan anak dalam berfikir saja namun dalam pendidikan seorang anak diharapkan untuk tumbuh dan berkembang baik dalam hal kesehatan jasmani dan rohani. Pendidikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan seorang anak menjadi seorang dewasa yang sehat, bertanggung jawab, dan berguna bagi masyarakat dan negara.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang berusaha menjalankan proses-proses pendidikan dengan baik, sekolah merupakan wadah untuk melakukan ataupun melanjutkan proses pendidikan. Sejatinya proses pendidikan tidak hanya di sekolah saja namun lingkungan keluarga, masyarakat juga merupakan wadah sebagai tempat pendidikan berlangsung. Pendidikan tidak hanya memberi wawasan atau pengetahuan saja yang di pelajari namun ada berbagai aspek lain yang perlu ditanamkan dalam proses pendidikan yakni sikap, tingkah laku, dan pendidikan kesehatan. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat

pendidikan yang mengajarkan tentang pola hidup bersih dan sehat. Usaha sekolah dalam menjalankan pendidikan pola hidup yang sehat adalah dengan mengadakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). program UKS tersebut diharapkan mampu untuk menanggulangi permasalahan seputar kesehatan peserta didik.

Pendidikan Kesehatan yang diberikan dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu cara merubah perilaku seseorang dalam memelihara kesehatan, baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat. Salah satu program yang dapat menunjang kesehatan adalah program UKS. Program UKS harus ada dalam lingkungan sekolah karena dengan adanya program tersebut dapat memberikan efek positif bagi sekolah perihal menangani permasalahan kesehatan peserta didik. Ruang UKS terdapat berbagai peralatan dan obat-obatan yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dasar harus memiliki sarana dan prasarana UKS yang memadai baik dalam peningkatan kesehatan lingkungan, pendidikan kesehatan maupun pencegahan terhadap penyakit.

Menurut Martianto (2005: 2), keberadaan UKS sangat besar manfaatnya dalam hal pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, terutama pada aspek status gizi dan kesehatannya. Hal ini disebabkan karena anak di usia sekolah cenderung sangat rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan. Sekolah merupakan institusi yang merupakan wadah pembentukan karakter dari media yang mampu menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat. Keberhasilan pembinaan pengembangan UKS pada akhirnya akan terlihat pada perilaku hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik.

Pada mata pelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar tentu ada materi tentang pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini bisa saja menggunakan UKS sebagai media pembelajarannya. Namun dengan kurang memadainya sarana dan prasaran UKS yang terdapat di sekolah pendidikan kesehatan tidak berjalan dengan maksimal. Pendidikan kesehatan umumnya hanya di pelajari secara teori saja. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana UKS. Sejatinya tanggung jawab UKS adalah tanggung jawab pihak sekolah dan seluruh warga sekolah. Namun dengan kurangnya perhatian untuk UKS maka pendidikan kesehatan berjalan dengan tidak maksimal.

Program pendidikan kesehatan di sekolah untuk saat ini tidak tersedia waktu khusus, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para guru maupun petugas dalam melaksanakan pendidikan kesehatan. Sedangkan Program pelayanan kesehatan sekolah dilaksanakan tidak maksimal bahkan hanya dilakukan oleh guru penjas sendiri. Kondisi sarana dan prasarana UKS yang tidak memadai juga dapat membuat pelaksanaan UKS menjadi tidak maksimal. Banyak sekolah-sekolah yang tidak memiliki ruang UKS. Selama ini apabila ada siswa yang membutuhkan pertolongan pertama hanya ditempatkan di ruang guru atau bahkan ruang kelas yang kosong. Begitu juga dengan peralatan dan perlengkapan kesehatan yang kurang memadai. Dana sangat diperlukan untuk membiayai pelaksanaan program UKS, tanpa adanya dana yang cukup maka pelaksanaan UKS sulit untuk berjalan dengan baik. Dengan ketersediaan sarana pendukung yang tidak lengkap tersebut atau bahkan minim maka keterlaksanaan UKS tidak akan berjalan dengan baik. UKS memerlukan berbagai sarana dan prasarana pendukung dalam menyelesaikan

tugasnya menjaga kesehatan sekolah. Apabila sarana dan prasarana UKS ini sangat memadai UKS akan semakin mudah dijalankan. Semakin lengkap sarana dan prasarana UKS maka pelaksanaan UKS semakin baik.

UKS merupakan bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas yang ditunjukan kepada sekolah-sekolah daam rangka mencapai keadaan kesehatan peserta didik sekaligus meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI meminta peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah dan unit layanan kesehatan di perguruan tinggi diminta untuk mengoptimalkan UKS sebagai upaya pencegahan covid-19 yang telah merebak di Indonesia. Permintaan tersebut merupakan salah satu poin dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang *Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19)* pada satuan pendidikan yang ditunjukan pada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kepala Dinas Kabupaten/Kota, Kepala Layanan Pendidikan Tinggi, Pimpinan Perguruan Tinggi, dan Kepala Sekolah di seluruh Indonesia.

Pemerintah mengharapkan adanya peningkatan pengelolaan UKS di masa pandemi covid-19. Hal tersebut dikarenakan UKS adalah salah satu unit layanan kesehatan di sekolah yang dapat meningkatkan tingkat kesehatan peserta didik. Salah satu program di sekolah yang memiliki peran penting dalam pengendalian covid-19 adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pandemi covid-19 merupakan momentum bagi dunia pendidikan di seluruh Indonesia untuk mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Terlebih, adanya rencana pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang akan diselenggarakan serentak

sehingga peran UKS sangat dibutuhkan. Oleh karena itu sekolah diharapkan mampu mengelola UKS dengan sebaik-baiknya mulai dari perawatan hingga pemeliharaan sarana dan prasarana UKS. Meskipun sarana dan prasarana UKS jarang digunakan karena sekolah sedang melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sekolah harus tetap memelihara dan merawat sarana dan prasarana UKS agar sarana dan prasarana tersebut tetap dalam kondisi baik dan layak digunakan.

Kecamatan Kalasan terdapat beberapa sekolah dasar yang memiliki status sebagai sekolah negeri. Menurut observasi peneliti saat melakukan praktik kependidikan dan juga saat menyelesaikan beberapa tugas mata kuliah terdapat beberapa sekolah yang mempunyai ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang baik dan lengkap. Namun, terdapat juga beberapa sekolah yang memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS tidak lengkap. Selain itu, peneliti menemukan berbagai sarana dan prasarana UKS yang kurang memadai bahkan tidak terawat dengan baik. Selain itu, masih dijumpai adanya sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, banyak sekolah yang tidak memiliki catatan kesehatan dan kecelakaan siswa, minimnya obat-obatan yang berada di ruang UKS bahkan terdapat sekolah yang tidak memiliki obat-obatan/ kotak P3K di ruang UKS. Berdasarkan hal tersebut belum diketahui secara pasti kelengkapan sarana dan prasarana UKS di sekolah dasar kecamatan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022.

Berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana UKS Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta belum ada usaha melakukan penelitian sehingga belum diketahui hasilnya secara

pasti. Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang survei Sarana dan Prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dari uraian tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana UKS kurang diperhatikan oleh seluruh warga sekolah.
2. Sarana dan prasarana pendukung keterlaksanaan pembinaan dan pengembangan UKS masih minim atau tidak lengkap.
3. Belum diketahuinya kelengkapan sarana dan prasarana UKS yang ada di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, untuk membatasi permasalahan agar terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang ada di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “ Seberapa baik ketersediaan sarana dan prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2022 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Sarana dan Prasarana UKS di Sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada guru mengenai Sarana dan Prasarana UKS di Sekolah.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada sekolah mengenai Sarana dan Prasarana UKS di Sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat UKS

a. Pengertian UKS

Usaha kesehatan sekolah adalah usaha membina, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilaksanakan melalui program pendidikan di sekolah/madrasah dengan berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta melalui usaha-usaha lain diluar sekolah/madrasah yang dilakukan dalam rangka pembinaan maupun pemeliharaan kesehatan masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012: 3). Sedangkan Menurut pendapat dari Hamiyah dan Jauhar (2015: 263) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah “usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan perilaku hidup sehat dan peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (*komperhensif*) dan terpadu (*integratif*)”.

Sedangkan UKS menurut Notoatmodjo (2012: 131) adalah “segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK”. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah (Sayoga, 2015: 68). Usaha yang dilakukan harus direncanakan secara bertahap dan terstruktur agar tujuan meningkatkan kesehatan warga sekolah dapat tercapai. Sesuai pendapat dari Mubarak dan Chayatin (2011: 319) bahwa UKS adalah “upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup

sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan sekolah”.

Berdasarkan pada pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa UKS adalah usaha yang dilakukan sekolah untuk membina dan menumbuhkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat di sekolah melalui pendidikan terpadu di sekolah. Warga sekolah termasuk psiswa diharapkan dapat memperoleh informasi tentang kesehatan serta cara berperilaku sehat melalui kegiatan UKS sehingga mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan UKS

Lingkungan tumbuh kembang peserta didik dapat mempengaruhi kesehatan peserta didik. Lingkungan yang bersih dan sehat akan membuat kesehatan peserta didik menjadi lebih baik sedangkan lingkungan tumbuh kembang peserta didik yang tidak sehat akan menurunkan tingkat kesehatan peserta didik. Peserta didik berada di lingkungan sekolah dengan jangka waktu yang cukup lama sehingga sekolah mampu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Peserta didik mempelajari banyak hal di sekolah termasuk pengetahuan tentang kesehatan di sekolah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk upaya dalam menjaga kesehatan sekolah adalah dengan diwujudkan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Menurut Selvina (2009: 36) tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidika dan prestasi belajar peserta didik. Tujuan UKS yang dapat dicapai salah satunya melalui penerapan polah hidup bersih dan sehat sebagai upaya untuk

meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat. Tujuan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Notoatmodjo, dkk. 2012: 132).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan UKS adalah untuk membentuk pribadi peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pola hidup yang bersih dan sehat melalui program pendidikan kesehatan di sekolah. Selain itu, UKS juga sebagai bentuk upaya sekolah agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menerapkan polahidup bersih dan sehat, seta ikut berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan sekolah.

c. Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2015: 271) tedapat beberapa sasaran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu: sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi peserta didik sebagai sasaran primer, guru pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan dan pengelolaa kesehatan serta tim pengurus UKS di setiap jenjang sebagai sasaran sekunder. Sasaran tersier adalah lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)/Madrasah Aliyah (MA), termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan tinggi. Sasaran lainnya adalah lingkungan yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan

masyarakat sekitar sekolah. Sasaran tersier lainnya adalah sarana dan prasarana pendidikan kesehatan serta pelayanan kesehatan.

Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS menurut Depdiknas (2006: 9) meliputi:

- 1) Sasaran Primer: Peserta didik.
- 2) Sasaran Sekunder: guru, pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan, serta TP UKS disetiap jenjang.
- 3) Sasaran Tersier: Lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama serta pondok pesantren beserta lingkungannya

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sasaran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah seluruh warga yang berada pada ruang lingkup sekolah seperti, lembaga pendidikan, peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana kesehatan.

d. Program Usaha Kesehatan Sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana UKS sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan UKS. Ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang memadai akan mempermudah penyelenggara dalam melaksanakan program-program UKS. Menurut pendapat martianto (2005: 4) UKS memiliki tiga program pokok (Trias UKS) antara lain pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan sekolah sehat. Secara lebih rinci tiga program tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Pendidikan Kesehatan

Menurut pendapat Notoatmojo (2007: 12) pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Dengan kata lain, pendidikan kesehatan memiliki fungsi agar

masyarakat menyadari akan arti kesehatan, bagaimana cara memelihara kesehatan, bagaimana mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan kesehatan, baik untuk kesehatan diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut pendapat Soenarjo (2002: 9) pendidikan kesehatan berarti “menanamkan kebiasaan hidup sehat dan mendorong anak-anak didik untuk turut serta dalam usaha-usaha kesehatan dan bertanggung jawab atas kesehatannya sendiri beserta lingkungan sekitar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan kegiatan untuk menciptakan masyarakat yang sehat dengan memberikan beberapa pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik secara individu maupun kelompok agar dapat bertanggungjawab atas kesehatannya sendiri maupun masyarakat sekitar. Pelayanan pendidikan kesehatan di sekolah dasar dapat disalurkan melalui dua (2) kegiatan, yaitu:

a) Pendidikan Kesehatan melalui kegiatan kurikuler

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler di sekolah dasar, yaitu pelaksanaan pendidikan yang dilakukan saat jam pelajaran sedang berlangsung. Pelaksanaan pendidikan tersebut dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku. Pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip-prinsip hidup sehat dan meningkatkan pemahaman dalam pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Menurut Depkes (2006: 15) materi pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga kebersihan diri
- b) Mengetahui pentingnya imunisasi
- c) Mengetahui makanan sehat
- d) Mengetahui bahaya penyakit diare, demam berdarah, dan influenza

- e) Menjaga kebersihan lingkungan (sekolah dan rumah)
- f) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- g) Mengenal cara menjaga kesehatan reproduksi
- h) Mengenal bahaya merokok bagi kesehatan
- i) Mengenal bahaya minuman keras
- j) Mengenal bahaya narkoba
- k) Mengenal cara menolak ajakan menggunakan narkoba
- l) Mengenal cara menolak perlakuan pelecehan seksual

Guna memberikan pengertian, pemahaman, dan kemampuan tentang cara-cara memelihara dan meningkatkan kesehatan, pendidikan kesehatan penting dilaksanakan di sekolah-sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan sekolah lanjutan tingkat atas dan yang sederajat. Adanya peningkatan dari setiap peserta didik, maka penyelenggaraan kegiatan sosialisasi tentang pendidikan kesehatan harus terselenggarakan setiap tahun sehingga peserta didik dapat memahami materi kesehatan pribadi dan kesehatan lingkungan.

b) Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran baik saat berada di sekolah maupun sedang waktu libur sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta melengkapi upaya pembinaan kesehatan pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Menurut Depdiknas (2006: 45) cakupan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain:
 - 1) Wisata siswa
 - 2) Kemah (persami)
 - 3) Ceramah diskusi
 - 4) Lomba-lomba antar kelas maupun antar sekolah
 - 5) Bimbingan hidup sehat

- 6) Warung sekolah sehat
- 7) Apotik hidup
- 8) Kebun sekolah
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan sekaligus merupakan upaya pendidikan bimbingan hidup sehat berupa:
 - 1) Penyuluhan keterampilan, latihan keterampilan antara lain:
 - a) Dokter Kecil
 - b) Kader Kesehatan Remaja
 - c) Palang Merah Remaja, dan
 - d) Saka Bakti Husada/Pramuka/Santri Husada
 - 2) Membantu kegiatan posyandu pada masa liburan sekolah
- c. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat:
 - 1) Kerja bakti kebersihan
 - 2) Lomba sekolah sehat
 - 3) Lomba yang berhubungan dengan masalah kesehatan lingkungan
 - 4) Pembinaan kebersihan lingkungan mencakup pemberantasan sumber penularan penyakit
 - 5) Piket sekolah

Sedangkan menurut pendapat dari Notoatmodjo (2012: 84) menjelaskan bahwa terdapat aktivitas dalam penyelenggaraan promosi kesehatan di sekolah secara garis besar terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

- 1) Pembahasan isu-isu kesehatan melalui kurikulum yang ada, misalnya biologi, ekonomi, pendidikan jasmani dan kesehatan, serta ilmu pengetahuan sosial.
- 2) Mengembangkan keterampilan guru, siswa maupun karyawan dalam berinteraksi dengan orang tua dan masyarakat, berinteraksi dengan lingkungan sekitar sekolah, serta kepada berbagai pihak yang memberikan pelayanan sekolah, misalnya kantin dan jasa boga.
- 3) Melakukan upaya promosi kesehatan untuk mencegah penyakit serta membekali siswa dengan pedoman untuk berperilaku hidup sehat.

Sedangkan jenis-jenis kegiatan yang termasuk dalam program kegiatan UKS pada pendidikan kesehatan menurut Tim Pembina Kesehatan Sekolah (2010:

9) adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pemeriksaan berkala.
- 2) Pelaksanaan lomba pengetahuan kesehatan sekolah.
- 3) Pelaksanaan pemeriksaan tinggi badan.
- 4) Pengadaan alat peraga.
- 5) Pelaksanaan pemeriksaan rutin.
- 6) Pelaksanaan dokter kecil.
- 7) Pelaksanaan pemeriksaan berat badan.
- 8) Pengadaan alat peraga UKS.
- 9) Pengadaan kegiatan lomba kebersihan badan.
- 10) Pengadaan kegiatan lomba kebersihan ruang kelas.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam usaha menerapkan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan dua (2) cara yaitu dengan melakukan pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

2) Pelayanan Kesehatan

Penunjang pelayanan kesehatan sekolah adalah sarana dan prasarana UKS. Sarana dan prasarana UKS yang memadai akan memberikan pelayanan kesehatan sekolah yang optimal dan baik. Sarana dan prasarana UKS memiliki tiga (3) peran dalam upaya pelayanan kesehatan sekolah. Menurut Depkes (2006: 25) kegiatan pelayanan kesehatan sekolah meliputi:

- 1) Peningkatan kesehatan (*promotif*) dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan.
 - (a) Dokter Kecil
 - (b) Kader Kesehatan Remaja, Palang merah Remaja
 - (c) Pembinaan warung sekolah sehat
 - (d) Pembinaan lingkungan sekolah yang terpelihara dan bebas dari vector pembawa penyakit
 - (e) Pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat.

- 2) Pencegahan (*preventif*) dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit.
 - (a) Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus untuk penyakit-penyakit tertentu.
 - (b) Penjaringan kesehatan anak sekolah
 - (c) Memonitor/memantau pertumbuhan peserta didik
 - (d) Imunisasi peserta didik
 - (e) Usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah
 - (f) Konseling kesehatan sekolah
- 3) Penyembuhan dan pemulihan (*kuratif dan rehabilitative*) dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal.
 - (a) Diagnosa dini
 - (b) Pengobatan ringan
 - (c) Pertolongan pertama pada kecelakaan, pertolongan pertama pada penyakit
 - (d) Rujukan medik

Pelayanan kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan penjaringan (*screening*) antara lain pengukuran tinggi badan (TB), penimbangan berat badan (BB), tes kesegaran jasmani, pemeriksaan mata (*visus*), mengukur lingkaran lengan atas (LILA). Pelayanan kesehatan ini bertujuan untuk dapat mengetahui gambaran keadaan kesehatan dan status gizi peserta didik. Adapun menurut Notoatmojo (2012: 134) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Pelayanan kesehatan; termasuk Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).
- 2) Pemeriksaan penjaringan kesehatan peserta didik.
- 3) Pemeriksaan berkala.
- 4) Pengobatan ringan dan P3K maupun P3p
- 5) Pencegahan penyakit (imunisasi; Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN); Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS); Pendidikan Kecakapan Hidup Sehat (PKHS) atau *Life Skills Education*.
- 6) Penyuluhan kesehatan dan konseling.
- 7) Pengawasan warung sekolah.

- 8) Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)
- 9) Pencatatan dan pelaporan tentang keadaan penyakit dan status gizi dan hal lainnya yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan.
- 10) Rujukan kesehatan ke Puskesmas.
- 11) Pengukuran tingkat kesegaran jasmani.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan sekolah memiliki peran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berperilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka meningkatkan kesehatan peserta didik dan lingkungan sekolah. Pelayanan kesehatan yang baik diharapkan mampu meningkatkan daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit dan mencegah terjadinya suatu penyakit.

c. Pembinaan lingkungan sekolah sehat

Menurut pendapat Sriawan (2010: 25) lingkungan sekolah sehat adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup sehat dan terhindar dari pengaruh negative. Program pendidikan kesehatan adalah usaha yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang sehat.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat tidak luput dari proses manajemen. Proses manajemen dibagi menjadi dua, yakni proses perencanaan dan proses pengorganisasian. Proses perencanaan adalah kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan, atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan proses pengorganisasian adalah menyusun perilaku hubungan yang efektif antar personalia, sehingga dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi

lingkungan yang ada, guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. (Mulyono, 2016: 25-29). Proses-proses manajemen seperti perencanaan dan pengorganisasian perlu diterapkan dalam pemeliharaan dan pengembangan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan aman. Pembentukan kelompok piket kelas perlu diadakan sebagai upaya pembinaan dan penerapan lingkungan sekolah sehat. Selain itu, penyelenggaraan gotong royong yang melibatkan warga sekolah merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sekolah sehat.

Menurut Tim Pembina Kesehatan sekolah (2010: 10) pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat, baik fisik, mental, sosial, maupun lingkungan meliputi:

- 1) Pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan)
- 2) Pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan termasuk bebas asap rokok.
- 3) Pembinaan kerjasama antar masyarakat sekolah (guru, murid, pegawai sekolah, orang tua murid, dan masyarakat sekitar).

Lingkungan sekolah yang sehat merupakan faktor pendukung tercapainya perilaku hidup yang sehat. Meskipun peserta didik telah mengetahui dan memahami bahwa membuang sampah harus pada tempatnya, buang air besar ataupun kecil harus di kamar mandi, tetapi kalau di lingkungan sekolah tidak tempat sampah atau kamar mandi sekolah, maka peserta didik akan membuang sampah dan buang air sembarangan. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah harus kondusif untuk perilaku

hidup bersih dan sehat, atau mempunyai fasilitas lingkungan yang mendukung terlaksananya perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan lingkungan sehat merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan derajat kesehatan peserta didik, guru, dan warga sekolah. Pembinaan tersebut penting dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan harmonis dan maksimal sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jadi pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat dilakukan melalui program pendidikan kebersihan sebagai upaya pendidikan agar terciptanya peserta didik yang sadar akan perilaku hidup bersih dan sehat serta terhindar dari pengaruh negatif.

d. Ruang Lingkup Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut Notoatmodjo, dkk (2012: 133) ruang lingkup Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ada tiga program pokok yang sering disebut dengan TRIAS UKS, yaitu:

- 1) Pendidikan kesehatan, yang meliputi aspek
 - a) Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk senantiasa berperilaku hidup sehat.
 - b) Penanaman perilaku/kebiasaan hidup sehat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar.
 - c) Pelatihan dan penanaman pola hidup sehat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pelayanan kesehatan, yaitu dalam bentuk:
 - a) Pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan peduli remaja (PKPR)
 - b) Pemeriksaan penjangkaran kesehatan peserta didik
 - c) Pemeriksaan berkala
 - d) Pengobatan ringan dan P3K maupun P3P
 - e) Pencegahan penyakit (imunisasi, pemberantasan sarang nyamuk), Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), Pendidikan Kecakapan Hidup Sehat (PKHS)
 - f) Penyuluhan Kesehatan dan Konseling
 - g) Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)

- h) Pencatatan dan pelaporan tentang keadaan penyakit dan status gizi dan hal lainnya yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan
- i) Rujukan kesehatan dan puskesmas
- j) Pengukuran tingkat kebugaran jasmani
- 3) Pembinaan Lingkungan Sehat, baik fisik, mental, sosial maupun lingkungan yang meliputi:
 - a) Pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan)
 - b) Pembina dan pemeliharaan kesehatan lingkungan termasuk bebas asap rokok
 - c) Pembinaan kerjasama antar masyarakat sekolah, guru, murid, pegawai sekolah, orang tua murid, dan masyarakat sekitar.

Ruang lingkup Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan yang sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang dengan harmonis, optimal serta menjadi manusia yang berkualitas. Penekanan kegiatan UKS adalah upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran pola hidup bersih dan sehat serta upaya untuk menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang sering dikenal dengan istilah Trias UKS. Kegiatan UKS untuk sekolah dasar berupa pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Effendy, 2009: 1).

Ruang lingkup Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 5) menjelaskan bahwa “ruang lingkup UKS adalah ruang lingkup yang tercermin dalam Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS) meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat”. Selanjutnya Pribadi (2008: 6) membagi

“ruang lingkup pembinaan UKS menjadi 2, yaitu ruang lingkup UKS dan ruang lingkup Pembinaan UKS”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup UKS memiliki tiga program pokok yakni, program pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat, baik fisik, mental, sosial maupun lingkungan. Ketiga program tersebut saling berkesinambungan sehingga program tersebut harus dijalankan dengan baik dan maksimal.

e. Tantangan UKS/M

Pengembangan Usaha Kesehatan sekolah (UKS) masih menghadapi tantangan. Tantangan bukan hanya di tingkat perencanaan program, baik di level Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, melainkan tingkat sekolah sebagai pelaksana, dan di masyarakat secara umum. Berikut ini tantangan pengembangan UKS/M menurut Dokumen Starkrom UKS (2018: 26) :

- 1) Kurangnya pemahaman tentang UKS/M.
Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada umumnya dipresepsikan sebagai suatu ruang khusus di sekolah, berisi tempat tidur dan obat-obatan, yang digunakan sebagai tempat memberikan pertolongan pertama bila ada siswa yang jatuh sakit di sekolah. Padahal, hal ini hanya satu bagian kecil dari fungsi UKS yang meliputi tiga hal yang disebutkan di TRIAS UKS.
- 2) UKS/M belum dianggap program strategis
Belum banyak yang melihat potensi program UKS/M sebagai langkah strategis untuk melakukan intervensi positif terhadap anak usia sekolah, yang tidak hanya menyangkut masalah kesehatan, melainkan juga perilaku positif, misalnya pencegahan penyalahgunaan narkoba, pencegahan perilaku seksual pranikah, pencegahan *bullying* dan kekerasan emosional, dan sebagainya.
- 3) Rendahnya Penentu Kebijakan terhadap UKS/M.
Surat keputusan bersama 4 menteri yang mendasari lahirnya program UKS/M mengamanatkan dilaksanakannya program UKS/M dengan pola pembinaan dari tingkat pusat hingga daerah melalui pembentukan Tim Pembina UKS/M (TP UKS/M). Hanya saja, dalam pelaksanaannya belum semua melaksanakan dan tidak menganggarkan.
- 4) Penerapan dan pengembangan program UKS/M belum merata.

Belum semua daerah melakukan kegiatan UKS/M. baru beberapa provinsi yang telah melaksanakan dan menganggarkan UKS/M, dan masih ada beberapa provinsi yang sama sekali belum melaksanakan dan membentuk TP UKS/M tingkat provinsi, kota/kabupaten, apalagi tingkat desa.

- 5) Penerapan program UKS/M hanya formalitas.
Banyak sekolah yang melakukan kegiatan UKS/M hanya untuk memenuhi persyaratan, dan itu pun hanya sebatas penyiapan ruang khusus perawatan, tanpa ada kegiatan-kegiatan lain dan tidak ada pembinaan lebih lanjut. Tidak jarang sekolah baru memberikan perhatian kepada program UKS/M dan kelengkapannya hanya saat dilakukan penilaian lomba sekolah sehat. Di tingkat kota, meskipun banyak kota yang telah mendirikan tugu UKS/M, belum tentu di balik itu program UKS/M dijalankan sebagaimana mestinya.
- 6) Program UKS/M belum dipahami sebagai bagian dari target nasional dan daerah bidang kesehatan.
- 7) Rencana Aksi Nasional (RAN) Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja 2017-2018 menyebutkan target terkait UKS/M, yaitu peningkatan jumlah sekolah yang melaksanakan program UKS secara penuh, dengan target 240 sekolah pada tahun 2017, 340 sekolah pada tahun 2018, dan 340 sekolah lagi pada tahun 2019. Bila dipahami sebagai bagian dari target nasional, maka program UKS/M akan lebih terarah. Tim Pembina UKS/M Pusat akan dapat menyusun program kerja berdasarkan target, dan dapat merencanakan upaya dan pengerahan sumber daya untuk mencapai target tersebut.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat menjadi program strategis untuk mengatasi berbagai permasalahan kesehatan di lingkungan sekolah. Tim Pembina UKS tingkat pusat yang terdiri atas 4 kementerian terkait idealnya menjadi motor penggerak untuk mengupayakan solusi bagi pengembangan program UKS/M di semua level. Tim Pengurus UKS pusat hendaknya mampu mengkomunikasikan peran penting UKS/M kepada semua pemangku kepentingan untuk menyatukan persepsi dan pada akhirnya memberikan dukungan.

2. Hakikat Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua peralatan, bahan dan perabot yang digunakan langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah, misalnya kantor UKS (Bafadal, 2004:10). Menurut Depdiknas (2002: 999), dijelaskan bahwa “Sarana adalah segala sesuatu yang dapat sebagai alat dalam mencapai tujuan dan maksud”, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama suatu proses”.

Menurut Soepartono (2000: 5) mendefinisikan prasarana olahraga sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar dan memiliki sifat yang relative permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Selanjutnya Soeparnoto (2000: 6) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana olahraga adalah terjemahan dari “*Facilites*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Menurut Suryobroto (2004: 16) sarana dan prasarana pendidikan jasmani memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Aman
- b. Mudah
- c. Menarik
- d. Memacu untuk bergerak
- e. Sesuai dengan kebutuhan
- f. Sesuai dengan tujuan
- g. Sesuai dengan lingkungan

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah benda atau segala sesuatu yang mudah dipindah-pindah serta mudah dibawa seseorang. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang memiliki sifat semi permanen

dan permanen. Sarana dan prasarana pendidikan dapat menunjang kelancaran proses pendidikan

3. Sarana dan Prasarana UKS

Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung ketahanan sekolah. Ketahanan kesehatan sekolah harus dilakukan karena lingkungan kehidupan yang sehat dapat meningkatkan kesehatan peserta didik, pendidik, serta tenaga kependidikan. Pembinaan lingkungan kesehatan sekolah sehat dilaksanakan berdasarkan konsep 7K yaitu: Kebersihan, Keindahan, Kesehatan, Kenyamanan, Ketertiban, Keamanan, Kerindangan.

Mewujudkan sekolah yang sehat tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu menciptakan kehidupan sekolah yang sehat dan mendukung kelancaran proses belajar. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mempermudah dalam pelaksanaan program UKS agar derajat kesehatan dan prestasi siswa meningkat. Ketersediaan sarana dan Prasarana dapat dikatakan lengkap jika memenuhi standar sarana dan prasarana UKS yang ada. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Sebuah SD/MI memiliki prasarana sebagai berikut: a. ruang kelas, b. ruang perpustakaan, c. laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam, d. ruang pimpinan, e. ruang guru, f. tempat beribadah, g. ruang UKS, h. jamban, i. gudang, k. ruang sirkulasi, l. tempat bermain/berolahraga.

Salah satu Ketersediaan sarana dan prasarana SD/MI menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sekolah memiliki sebuah

ruang UKS. Ketentuan mengenai standar sarana dan prasarana ruang UKS berdasarkan jenis, rasio dan sebagai berikut:

- a. Standar ideal sarana di UKS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:
 - 1) Tempat Tidur : kuat, stabil, dan aman(1 set/ruang)
 - 2) Meja : kuat, stabil, dan aman (1 buah/ruang)
 - 3) Kursi : kuat, stabil, dan aman (2 buah/ruang)
 - 4) Almari : kuat, stabil, amandan dapat dikunci (1buah/ruang)
- b. Standar ideal perlengkapan di UKS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah sebagi berikut:
 - 1) Catatan Kesehatan Siswa (1set/ruang)
 - 2) Catatan Kecelakaan Siswa
 - 3) Perlengkapan P3K: tidak kadaluarsa (1set/ruang)
 - a) Revanol
 - b) Alkohol
 - c) Kasa steril
 - d) Kapas
 - e) Plester
 - f) Perban
 - g) Gunting
 - h) Minyak kayu putih
 - i) Obat merah
 - j) Obat sakit kepala
 - k) Obat diare
 - 4) Tandu (1buah/ruang)
 - 5) Tensimeter (1buah/ruang)
 - 6) Termometer badan (1buah/ruang)
 - 7) Timbangan badan (1buah/ruang)
 - 8) Pengukuran tinggi badan (1buah/ruang)
 - 9) Tempat sampah (1buah/ruang)
 - 10) Tempat cuci tangan (1buah/ruang)
 - 11) Jam dinding (1buah/ruang)
- c. Standar ideal prasarana di UKS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah memiliki ruang UKS dengan spesifikasi ruang minimal berukuran 3mx4m.

Berdasarkan Pedoman Pembakuan dan Pengesahan Daftar Alat Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan, Obat-Obatan Ringan serta Bahan di Ruang UKS terdapat penambahan 11 butir, yaitu: 1) model tubuh manusia, 2) model bagian tubuh

manusia, 3) poster/gambar, 4) tempat sabun 5) kartu snelen, 6) sendok dan gelas 7) senter, 8) garputala, 9) stetoskop, 10) mitela dan 11) serbet.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah secara umum meliputi: ruang UKS termasuk perlengkapan yang ada didalamnya, alat-alat pemeriksaan yang diperlukan, peralatan P3K dan obat-obatan sehari-hari yang dibutuhkan.

4. Kedudukan UKS di Sekolah Dasar

Keberadaan UKS diharapkan mampu memberikan peningkatan pada derajat kesehatan peserta didik. Menurut Depdiknas (2006: 32) berdasarkan hukum Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 2/P/SKB/2003, Nomor 4415-404 Tahun 2003 tentang Tim Pelaksana UKS di TK/RA, SD/SDLB, dan MI serta paket A setara SD adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------|------------------------------------|
| Pembina | : Kepala Desa/Lurah |
| Ketua | : Kepala Sekolah |
| Sekretaris I | : Guru Pembina UKS |
| Sekretaris II | : Ketua Komite Sekolah/Madrasah |
| Anggota | : |
| 1. | Unsur Pengurus Komite Sekolah |
| 2. | Unsur Petugas Puskesmas/Bidan Desa |
| 3. | Unsur Guru/ Tenaga Pendidik |
| 4. | Unsur Peserta Didik |

Program UKS dapat dilakukan melalui dua cara yakni secara *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*. Sesuai dengan pendapat dari Depdikbud (1985: 45) menjelaskan bahwa “program UKS dilakukan secara *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*”. Kegiatan intrakurikuler ialah melakukan pendidikan saat jam pelajaran sedang berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan

kegiatan ekstrakurikuler adalah melakukan pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah. Misalnya, melakukan penyuluhan tentang kesehatan, gizi, narkoba dan lain sebagainya terhadap peserta didik, guru, dan orangtua/wali murid, Melaksanakan pelatihan UKS untuk peserta didik, pembentukan Pembina UKS, dan kader kesehatan merupakan penerapan kedudukan UKS di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan UKS di sekolah dasar dapat dilakukan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Peran dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk kelancaran program sekolah sehat yang di kemas dengan program usaha kesehatan sekolah.

5. Faktor Pendukung UKS

UKS memiliki tiga (3) tujuan pokok yang biasa disebut TRIAS UKS. Tujuan pokok program UKS tersebut harus dapat dicapai agar terbentuknya sekolah yang sehat dan bersih. Terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang kegiatan UKS di sekola. Menurut pendapat Selvia (2009: 44) faktor pendukung kegiatan UKS yaitu:

a. Pembinaan Ketenagaan

Pengertian ketenagaan meliputi:

- 1) Pembinaan teknis guru (guru dan petugas kesehatan)
- 2) Pembinaan non teknis (pengelola pendidikan, pengawas sekolah, anggota Tim Pembina UKS, karyawan sekolah, dan sebagainya)

Pembinaan ketenagaan untuk Pembina teknis dan non teknis meliputi:

- 1) Peningkatan jumlah (kualitas) dalam kegiatan:
 - a) Pendidikan formal untuk tenaga kependidikan
 - b) Pendidikan formal untuk tenaga kesehatan
 - c) Menambah tenaga guru dan pendidikan jasmani dan kesehatan, bimbingan penyuluhan, tenaga puskesmas (medis dan paramedic)
 - d) Menambah tenaga di sekolah, seperti penjaga sekolah, petugas kebersihan, dan lain-lain yang sesuai dengan kebutuhan dan dusahkan bersama-sama dengan dewan sekolah

- e) Menatar guru yang sudah ada dalam bidang kesehatan sehingga guru dapat ditugaskan mengajar pendidikan kesehatan
- 2) Peningkatan mutu (kualitas) dalam kegiatan :
 - a) Pendidikan formal
 - b) Penataran/kursus singkat
 - c) Forum diskusi
 - d) Ceramah
 - e) Rapat kerja
 - f) Lokal karya
 - g) Seminar
 - h) Supervisi dalam bidang teknis
 - i) Studi banding

Selain faktor-faktor di atas terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan program UKS yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Sesuai dengan pendapat Green (dalam Lubis, 2016: 33) menjelaskan bahwa tingkat kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku”. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan dari tiga faktor, yakni:

a. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi merupakan faktor pencetus yang berfungsi untuk memotivasi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan sebagainya.

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005: 50), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas

perhatiandan presepsi terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

2) Sikap

Sikap adalah respon yang dilakukan seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek tertentu. sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Menurut pendapat Damiani, dkk (2017: 36) sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Dengan kata lain sikap melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti, perasaan senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah semua faktor yang dapat memberi dukungan terhadap suatu pelaksanaan atau kegiatan. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, (dalam Lubis, 2016: 34), menjelaskan bahwa “faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung atau memfasilitasi perilaku atau tindakan, yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah sarana dan prasarana atau fasilitas”. Sarana dan prasarana UKS merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan terlaksananya program UKS. oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana UKS sangat mempengaruhi keberhasilan program UKS.

c. Faktor Pendorong

Faktor pendorong merupakan faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu proses atau tindakan tertentu yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok. Berbeda dengan faktor pendukung, faktor pendorong lebih menekankan pada tindakan seseorang dalam mendorong keberhasilan kegiatan. Menurut pendapat Notoatmodjo (dalam Lubis, 2016: 35) Faktor pendorong adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Terkadang seseorang tau dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Hal ini berarti bahwa untuk berperilaku memerlukan dorongan dari orang lain, seperti guru dan petugas kesehatan. Sedangkan menurut Rahmawati (dalam Lubis, 2016: 37), menjelaskan bahwa faktor pendukung pelaksanaan UKS terbagi atas:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Faktor Internal:
 - a) Tingginya kesadaran dari masing-masing warga sekolah untuk menciptakan hidup sehat di lingkungan sekolah yang baik.
 - b) Tersediaanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai yang menunjang UKS.
 - 2) Faktor Eksternal :
 - a) Adanya peran serta dari masyarakat yakni orang tua peserta didik yang mau ikut andil dan peran serta dalam kegiatan UKS seperti ikut sertanya dalam kegiatan pembinaan lingkungan sehat.
 - b) Kurikulum yang mengatur pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler yaitu pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran saat pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga.
 - c) Adanya kerjasama dengan pihak luar, kerjasama tersebut dilakukan dengan komite sekolah dan pihak puskesmas kecamatan setempat. Bentuk kerjasama yang dilakukan mulai dari adanya penyuluhan dan sosialisasi kesehatan ke sekolah-sekolah serta rujukan dari sekolah ke puskesmas.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan UKS di bagi menjadi dua faktor yakni pembinaan ketenagaan dan

peningkatan mutu (kualitas) dalam usaha mewujudkan sekolah sehat melalui program usaha kesehatan sekolah. Faktor pendukung UKS sangat diperlukan agar tujuan dari program UKS itu sendiri dapat teraksana dengan baik dan maksimal.

6. Starta pelaksanaan UKS

Pengelolaan UKS yang baik berpedoman pada empat strata pelaksanaan UKS dalam pembinaan lingkungan sekolah dasar. Tingkatan strata pelaksanaan UKS menurut Depkes (2006: 35) yaitu:

- a. Strata minimal
 - 1) Ada air bersih
 - 2) Ada tempat cuci tangan
 - 3) Ada *water closet* yang berfungsi dengan baik
 - 4) Ada bak mandi bebas jentik
 - 5) Ada tempat sampah
 - 6) Ada saluran pembuangan air limbah yang berfungsi baik
 - 7) Ada halaman/pekarangan
- b. Strata standar
 - 1) Dilaksanakan seluruh strata minimal
 - 2) Memiliki pagar
 - 3) Ada penghijauan
- c. Strata optimal
 - 1) Dilaksanakan seluruh strata standar
 - 2) Memiliki pagar yang aman dan berfungsi dengan baik
 - 3) Ada kebun sekolah
 - 4) Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir
 - 5) Ada kantin dan tempat cuci perabot
 - 6) Ada tempat sampah di setiap kelas dan tempat pembuangan akhir sekolah
 - 7) Ada *water closet* siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan
 - 8) Ada pembuangan air limbah yang berfungsi baik dan lancar
 - 9) Ada halaman yang cukup luas untuk olahraga dan upacara
- d. Strata paripurna
 - 1) Dilaksanakan strata optimal
 - 2) Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir dilengkapi sabun dan lap

- 3) Ada kantin dan tempat cuci perabot menu gizi seimbang dengan petugas kantin yang bersih dan terlatih
- 4) Ada tempat sampah yang terpisah di setiap kelas dan sampah langsung diangkut ke tps umum
- 5) Ada *water closet* siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan rasio *water closet* :siswa =1:20
- 6) Ada saluran pembuangan air limbah yang tertutup dan berfungsi dengan baik, mengalir, dan lancar
- 7) Ada halaman yang cukup luas untuk berolahraga dan upacara
- 7) Ada taman/kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label (untuk sarana belajar) serta hasilnya dapat diolah.

Sedangkan menurut Sriawan (2010: 25) pelayanan kesehatan di sekolah adalah upaya peningkatan (promosi), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan peserta didik dan lingkungannya.

Adapun pelayanannya dijelaskan sebagai berikut:

- a. Starta Minimal
 - 1) Dilaksanakannya penyuluhan kesehatan
 - 2) Dilaksanakannya imunisasi\
 - 3) Ada penyuluhan kesehatan gigi maupun sikat gigi masal minimal kelas 1,2,3 sekolah dasar
- b. Starta Standar
 - 1) Dipenuhinya starta minimal
 - 2) Penjaringan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan secara berkala tiap 6 bulan, termasuk pengukuran tinggi badan dan berat badan, pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan sisa paka buku/KMS.
 - 3) Penjaringan kesehatan gigi untuk kelas 1 diikuti dengan pencabutan gigi sulung yang sudah waktunya tanggal.
 - 4) Ada rujukan bila dibutuhkan.
 - 5) Melaksanakan P3P dan P3K.
 - 6) Pengawasan warung sekolah/kantin.
- c. Starta Optimal
 - 1) Dipenuhinya starta standar.
 - 2) Dana sehat/dana UKS.
 - 3) Pelayanan medik gigi dasar atas permintaan siswa.
- d. Starta Paripurna
 - 1) Konseling kesehatan remaja bagi siswa sekolah dasar kelas IV-VII.
 - 2) Pengukuran tingkat kesegaran jasmani.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa UKS yang baik atau sempurna apabila dalam pelaksanaan layanan kesehatan memenuhi pada kriteria starta paripurna. Terwujudnya UKS yang termasuk dalam starta paripurna akan menciptakan sekolah yang sehat dan mampu meningkatkan derajat kesehatan peserta didik.

7. Tugas Tim UKS pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Dalam kondisi pandemi seperti ini sekolah-sekolah mulai menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Pembelajaran ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk dapat bertatap muka langsung dengan guru namun dengan terbatas. Adanya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) tersebut membuat sekolah harus menyiapkan Tim UKS dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Adapaun menurut Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar (2021:

14) Tugas Tim UKS pada pembelajaran tatap muka adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk atau mempekuat Tim Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah (TP UKS) beserta uraian tugas
- 2) Mengidentifikasi masalah pelaksanaan UKS di satuan pendidikan
- 3) Berkoordinasi dengan psukesmas untuk mendapatkan data permasalahan kesehatan peserta didik, penilaian sanitasi dan kantin satuan pendidikan dan lain-lain
- 4) Mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan daftar periksa kesiapan pencegahan covid-19 bagi satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas
- 5) Melaksanakan perencanaan kegiatan UKS selama satu tahun ajaran berdasarkan hasil identifikasi masalah, data kesehatan peserta didik, hasil penilaian kondisi lingkungan sekolah dan daftar periksa.
- 6) Membuat skala prioritas urutan kegiatan UKS yang dilaksanakan
- 7) Membuat daftar kebutuhan sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan UKS
- 8) Melakukan penggalangan dana dari instansi pemerintah dan satuan pendidikan, serta melakukan pelaporan kebutuhan dan kecukupan dana.
- 9) Menentukan penanggungjawab dan anggota pelaksana pada masing-masing pokja kegiatan beserta jadwal pelaksanaan kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

- 10) Memberikan sosialisasi dan implementasi bagi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah perihal rencana pelaksanaan kegiatan UKS.
- 11) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan kegiatan UKS secara berkala minimal per triwulan, beserta rencana tindak lanjut bersama-sama dengan Tim Pembina UKS Kecamatan dan Kabupaten/Kota.
- 12) Hasil evaluasi kegiatan UKS pada tahun berjalan dapat menjadi masukan dalam perencanaan UKS pada tahun ajaran berikutnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Tim Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah (TP UKS) memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Penyesuaian peran UKS tersebut perlu dilaksanakan dengan baik. Mengingat selain menyelenggarakan pembelajaran tatap muka sekolah juga harus bersinergi untuk meminimalisir terjadinya kasus baru covid-19 di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah hendaknya juga memberikan peran yang maksimal guna mendukung keberhasilan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

8. Pentingnya UKS di Sekolah Dasar

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah sehat. Menurut Tim Esensi (2012: 13) terdapat tiga peran yang menyangkut UKS yaitu upaya peningkatan kesehatan yang dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan oleh tenaga kesehatan di sekolah, upaya pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh siswa serta pencegahan penyakit sejak dini, dan upaya penyembuhan dan pemulihan serta pengobatan ringan untuk mengurangi derita sakit. Ketiga unsur ini sangat memberikan pengaruh terhadap perlengkapan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana UKS karena sarana dan prasarana UKS digunakan untuk melengkapi suatu proses pelaksanaan layanan UKS agar

pelaksanaan pelayanan UKS dapat berjalan lancar. Dengan kata lain peran UKS dapat mendukung keberhasilan Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Menurut Tim Esensi (2012:5-6) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki dua fungsi dasar yaitu fungsi pendidikan, fungsi pemeliharaan dan pelayanan. Dalam fungsi pendidikan, UKS sangat berperan penting dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan kepada para siswa/anak didik sehingga kedepannya mereka dapat terus mempraktekan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sedangkan fungsi pemeliharaan dan pelayanan yaitu pengadaan layanan pemeriksaan kesehatan umum kepada para peserta didik dan warga sekolah lainnya (tanpa perlu menunggu adanya gejala penyakit), pencegahan penyakit menular, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), pengawasan kebersihan sekolah, dan peningkatan kesehatan para siswa dan warga sekolah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mengacu pada kebersihan dan kesehatan tersebut maka akan memperkecil tingkat kesakitan peserta didik maupun warga sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki dua unsur penting yakni unsur pendidikan dan pemeliharaan dan pelayanan kesehatan. Kedua unsur tersebut sangat penting untuk sekolah maupun peserta didik. Apabila kedua unsur tersebut dapat terlaksana dengan optimal maka UKS dapat terlaksana dengan baik dan efisien. Peran UKS yang mampu meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dan warga sekolah sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu Usaha Kesehatan Sekolah sangat penting bagi

sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dan mendukung adanya proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

9. Kesiapan Sekolah untuk Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Kesiapan menurut Slameto (2010: 113) menjelaskan bahwa “kesiapan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk member respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Sedangkan menurut pendapat dari Dalyono (2009: 166) mengartikan bahwa “kesiapan merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang”. Perkembangan ini memungkinkan individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sekolah merupakan salah satu tempat bagi peserta didik untuk menuntut ilmu. Sebagai tempat untuk menuntut ilmu sekolah wajib memiliki kesiapan dalam melakukan proses pembelajaran. Kesiapan sekolah sebagai kesiapan belajar yang meliputi standar perkembangan fisik, intelektual, dan sosial yang memungkinkan anak untuk dapat memenuhi kebutuhan sekolah serta untuk mengasimilasi kurikulum yang ada di sekolah.

Dalam penerapan Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan dalam pembukaan proses pembelajaran. Menurut Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar (2021: 8) langkah tindakan untuk membuka kembali sekolah dengan aman di masa pandemi adalah sebagai berikut:

- 1) Daftar pemeriksaan kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).
Satuan pendidikan wajib melengkapi daftar pemeriksaan kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas melalui laman Kesiapan Belajar.
- 2) Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
Membentuk Satuan Tugas (Satgas) penanganan covid-19 di satuan pendidikan yang dapat melibatkan orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar, dengan komposisi sebagai berikut:
 - a) Tim pembelajaran, Psikososial, dan tata ruang.

- b) Tim kesehatan, kebersihan, dan keamanan.
- c) Tim pelatihan dan Humas

Satgas covid-19 diharapkan dapat mendukung implementasi daftar periksa kesiapan sekolah serta kesiapsiagaan dan respon terhadap pandemi di sekolah.

- 3) Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan (RKAS) terkait covid-19.

Membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan (RKAS) terkait pendanaan kegiatan sosialisasi, peningkatan kapasitas, dan pengadaan sarana dan prasarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan satuan pendidikan.

- 4) Koordinasi dengan Pemerintah Setempat.

Menginformasikan kepada Dinas Pendidikan dan Puskesmas sesuai dengan kewenangannya, jika:

- a) Sekolah sudah memenuhi daftar periksa Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).
- b) Terdapat warga satuan pendidikan terkonfirmasi covid-19.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekolah adalah kesiapan dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik. Perizinan yang diberikan kepada sekolah untuk melakukan proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) harus memenuhi kriteria zona aman (zona hijau) pembukaan sekolah dapat dilakukan secara berkala sesuai dengan rekomendasi dari Gugus Percepatan Penanganan Covid-19 di setiap daerah, baik tingkat kabupaten/kota atau tingkat kecamatan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Podo Hidayat (2014): “Kelengkapan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2013-2014.” Sampel yang digunakan adalah Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo dan diambil dengan teknik total sampling. Variabelnya adalah sarana dan prasarana UKS. Hasil penelitian menunjukan : 1) sarana dan

prasarana tergolong tinggi: 33,3%. 2) sedang: 33,3%, dan 3) tinggi: 33,3%.

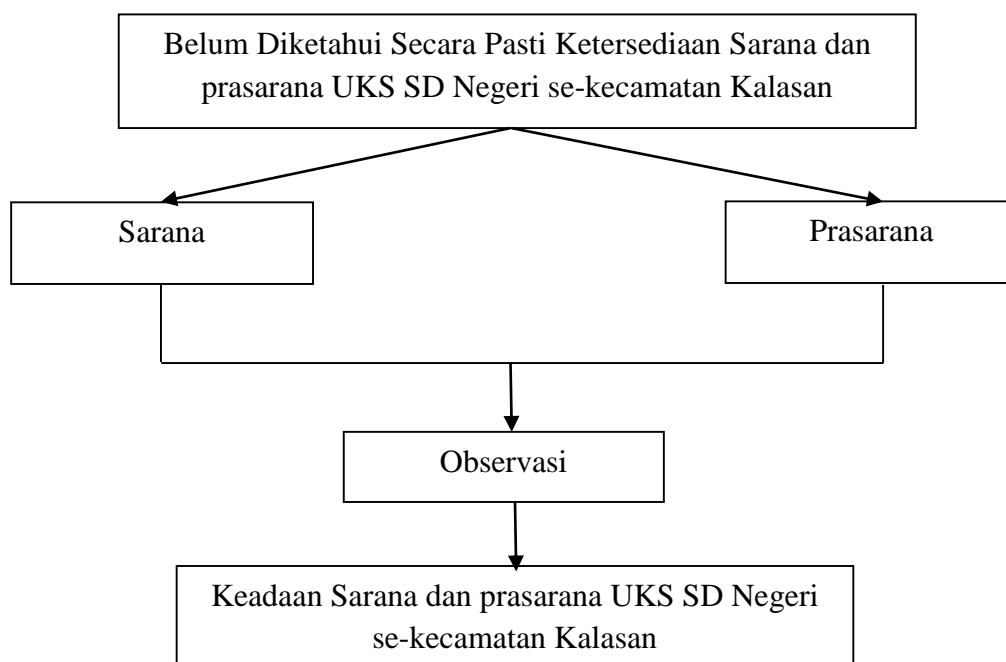
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana UKS di SD adalah Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo pembagian golongan yang sama rata antara golongan rendah, tinggi, dan sedang, yaitu sebesar 33,3%.

2. Sultoni (2011), yang berjudul “ Survei Tentang Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah Dasar Negeri di Gugus Niti Praja Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2011 “. Subyek yang dipakai sebagai populasi adalah SD Negeri Se-Gugus Niti Praja yaitu sebanyak 7 Sekolah Dasar. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi dan dokumentai, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar dalam kondisi sedang, karena 70 % sarana dan prasarana yang hanya dimiliki, sehingga kurang memiliki standar yang ditetapkan.

C. Kerangka Berfikir

Usaha kesehatan sekolah adalah kegiatan yang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan di sekolah dan mencakup pencegahan yang dapat mengganggu kesehatan, memerangi penyakit, memahami trauma, dan pengetahuan serta keterampilan pertolongan pertama dan nasihat. Selain itu UKS dapat bermanfaat bagi peningkatan derajat kesehatan peserta didik. Untuk menunjang terlaksananya program Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) sekolah diharapkan mampu mengelola dan melaksanakan program UKS dengan semaksimal mungkin. Sekolah harus bersinergi dengan pelayanan kesehatan

setempat seklaigus pemerintah agar pelaksanaan program UKS dapat terlaksana dengan optimal. Jika dikelola dengan baik, UKS dapat menurunkan angka Sakit terhadap peserta didik. Namun keberhasilan program UKS harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya akan menghambat optimalisasi pelaksanaan UKS di sekolah dasar. Kondisi sarana dan prasarana juga menjadi pertimbangan sekolah untuk menentukan kecukupan sarana dan prasarana yang ada. Dengan demikian, setelah diketahui keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana yang ada, maka dapat dilakukan pemeliharaan sarana dan prasarana serta pembelian sarana dan prasarana selanjutnya. Hal ini untuk memastikan kelancaran Program Kesehatan Sekolah (UKS). Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka diperlukan penelitian secara ilmiah tentang sarana dan prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri Se kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang survei sarana dan prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Kusumawati (2015: 59) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan adalah metode survei dan pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada responden. Nilai yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Hasil tersebut dapat memberikan gambaran tentang keadaan sarana dan prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 12 – 26 Maret 2022 dan dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan survei pada 14 – 18 Februari 2022 untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terkait dengan sarana dan prasarana UKS.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 173) bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar yang berada di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman yang berjumlah 35 Sekolah Dasar yang

terbagi menjadi 26 sekolah dasar berstatus negeri dan 9 sekolah dasar berstatus swasta.

Tabel 1. Daftar SD Negeri se-kecamatan Kalasan

No	Sekolah Dasar	Alamat
1	SD NEGERI BENDUNGAN	Bendungan
2	SD NEGERI BOGEM 2	Bogem
3	SD NEGERI BOGEM I	Kepatihan
4	SD NEGERI KALASAN 1	Krajan
5	SD NEGERI KALASAN BARU	Glondong
6	SD NEGERI KARANGNONGKO 1	Karangnongko
7	SD NEGERI KARANGNONGKO 2	Dalangan
8	SD NEGERI KERTIREJO	Kertirejo
9	SD NEGERI KLEDOKAN	Tunjungan
10	SD NEGERI KOWANGBINANGUN	Kowang
11	SD NEGERI PAKEM	Pakem
12	SD NEGERI PUCUNG	Pucung
13	SD NEGERI PURWOBINANGUN	Purwobinangun
14	SD NEGERI PURWOMARTANI	Karangmojo
15	SD NEGERI SALAKAN LOR	Salakan
16	SD NEGERI SAMBIROTO 2	Sidokerto
17	SD NEGERI SAMBIROTO I	Karanglo
18	SD NEGERI SIDOREJO	Sidorejo
19	SD NEGERI SOROGENEN 1	Jl Solo Km10 Sorogenen
20	SD NEGERI SOROGENEN 2	Sorogenen 1 Rt 04 Rw 01
21	SD NEGERI TAMANAN 1	Tamanan
22	SD NEGERI TAMANAN 2	Kebon, Tamanmartani, Kalasan, DI Yogyakarta
23	SD NEGERI TAMANAN 3	Tegalrejo
24	SD NEGERI TEMANGGAL	Temanggal 2
25	SD NEGERI TUNJUNGSARI 2	Senden 2
26	SD NEGERI TUNJUNGSARI I	Kledokan

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017: 85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat

generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 26 sampel.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan (Abdurrahman, 2011:73). Definisi variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022. Definisi operasionalnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan. definisi operasional variabel sarana adalah ketersediaan sarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang meliputi perabotan UKS, perlengkapan UKS, dan obat-obatan UKS. Sedangkan definisi operasional variabel prasarana adalah ketersediaan ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Bagian yang menjadi titik pandang dalam penelitian ini adalah kelengkapan sarana dan prasarana UKS. Terdapat dua faktor yang ada di dalamnya yakni sarana dan prasarana UKS. Untuk memperoleh data, penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk skor.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting bagi peneliti dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2015: 224). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar Observasi.

Menurut Arikunto (2010: 133), metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian. Data yang akan diamati disajikan dalam lembar observasi. Lembar observasi disusun dalam bentuk ceklist pengamatan langsung terhadap keadaan sarana dan prasarana UKS SD Negeri se-kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Peneliti datang secara langsung ke sekolah menyampaikan maksud dan tujuan kepada pihak sekolah.
- b. Peneliti mengisi lembar observasi yang didampingi oleh guru PJOK dari masing-masing sekolah.
- c. Peneliti dan guru PJOK mengecek kembali lembar observasi yang telah di isi.

Sedangkan dalam pengisian lembar observasi memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Ada atau tidaknya ketersediaan sarana dan prasarana UKS dengan member tanda centang (✓) pada kolom yang sudah tersedia.
- 2) Pengisian ketersediaan jumlah sarana dan prasarana UKS dengan menggunakan angka sesuai dengan jumlah ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang dimiliki.
- 3) Pengisian kondisi ketersediaan sarana dan prasarana UKS dibagi menjadi dua pilihan yaitu:

- a. Baik : jika ketersediaan sarana dan prasarana UKS layak digunakan.
- b. Rusak : jika ketersediaan sarana dan prasarana UKS tidak layak digunakan.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut Willis (2012: 36) menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap subjek ataupun kejadian yang dilakukan dengan cara sistematis. Adapun menurut Arifin (2013: 153) menyatakan bahwa:

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan mengetahui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung, sehingga dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diharapkan.

Instrumen ini menggunakan lembar observasi milik Burhan Susilo, yang pernah digunakan dalam penelitian tugas akhir skripsi pada tahun 2017 dengan judul “ Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun 2017”. Lembar observasi ini telah divalidasi oleh expert judgement oleh Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes. dan Drs. Sriawan, M. Kes. Lembar observasi dalam penelitian ini supaya lebih mudah, maka sebelumnya dibuat kisi-kisi lembar observasi. Kisi-kisi lembar

observasi yang sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana UKS SD/MI adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Standar Sarana dan Prasarana UKS SD/MI

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal
Ketersediaan sarana dan prasarana UKS	Sarana	1. Perabot	1,2,3,4
		2. Perlengkapan	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30
		3. Obat obatan Sementara	31,32,33,34,35,36
	Prasarana	Ruang UKS	37
Jumlah			37

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Lembar observasi yang telah di isi kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Dalam penelitian ini analisis tersebut berguna untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik sebuah kesimpulan. Analisis data merupakan tahapan penelitian untuk menentukan keakuratan dan kevalidan data. Metode analisis data dalam

penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif persentase dengan menggunakan rumus persentase sudjiono (2010: 43) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Besar persentase

f : Frekuensi data

N : *Number of cases* (Jumlah keseluruhan data)

Untuk menentukan interval dalam penelitian ini menggunakan norma penilaian dari Riduwan dan Sunarto (2012: 73). Hasil persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam kalimat kualitatif dengan interval skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian

No.	Skor	Kategori
1.	81 % - 100 %	Baik Sekali
2.	61 % - 80 %	Baik
3.	41 % - 60 %	Sedang
4.	21 % - 40 %	Kurang
5.	0 % - 20 %	Kurang Sekali

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2012: 73)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 – 26 Maret 2022 dengan subjek penelitian seluruh Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah kecamatan Kalasan, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 dengan jumlah Sekolah Dasar sebanyak 26 sekolah. Variabel dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel dalam penelitian ini memiliki (3) faktor yakni: faktor sarana, faktor perlengkapan, dan faktor prasarana. Setelah data penelitian terkumpul, kemudian data ditabulasi, diskor, dianalisis, dan dikategorikan sesuai dengan rumus pengkategoriannya yaitu kurang sekali, kurang, sedang, baik, baik sekali. Data dianalisis dengan menggunakan bantuan program *MS Excel*, dan perhitungan rumus.

Berdasarkan data penelitian pada 26 UKS Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 memiliki jumlah perabot sebanyak 173 buah, perlengkapan sejumlah 881 buah, obat-obatan sejumlah 219 buah, dan jumlah prasarana yakni 26 buah. Jumlah total sarana dan prasarana UKS di SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman berjumlah 1299 buah. Sebagian besar sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Kalasan telah memiliki sarana UKS. Jumlah perabot UKS yang terbanyak adalah kursi dengan jumlah 56 buah, sedangkan jumlah perabot paling sedikit adalah meja dengan 31 buah. Perlengkapan UKS yang paling banyak adalah Kassa Steril yakni

68 buah, sedangkan perlengkapan UKS yang paling sedikit adalah tandu dengan jumlah 12 buah. Jumlah obat-obatan sementara terbanyak adalah minyak kayu putih dengan jumlah 44 buah, sedangkan obat paling sedikit adalah obat diare dengan jumlah 30 buah. Seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman masing-masing memiliki jumlah 1 ruang UKS yang digunakan sebagai tempat untuk pertolongan peserta didik saat mengalami cedera atau sakit. Sarana dan prasarana UKS di SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman yang termasuk dalam kondisi baik yakni sejumlah 1261 buah, sedangkan yang termasuk dalam kategori rusak atau tidak layak pakai berjumlah 32 buah. Persentase perabot UKS adalah 100%, persentase perlengkapan UKS 87%, persentase obat-obatan adalah 92%, dan persentase ruang UKS atau prasarana adalah 100%.

Perabotan yang paling banyak dimiliki sekolah dan dalam kondisi baik atau layak digunakan adalah kursi dan tempat tidur, sedangkan perabotan paling sedikit yang dimiliki dan layak digunakan adalah meja. Perlengkapan yang paling banyak dan dalam kondisi layak digunakan adalah kassa steril, sedangkan perlengkapan paling sedikit yang layak untuk digunakan adalah tandu. Obat-obatan sementara yang paling banyak dimiliki dan dalam kondisi baik adalah minyak kayu putih, sedangkan obat-obatan yang paling sedikit dimiliki adalah obat diare. Seluruh obat-obatan yang tersedia di UKS memiliki kondisi yang baik (tidak kadaluarsa). Kondisi sarana dan prasaran UKS yang tidak layak pakai dikarenakan kurangnya perawatan, pengecekan, dan pemeliharaan sehingga sarana dan prasaran tersebut menjadi rusak atau tidak layak digunakan.

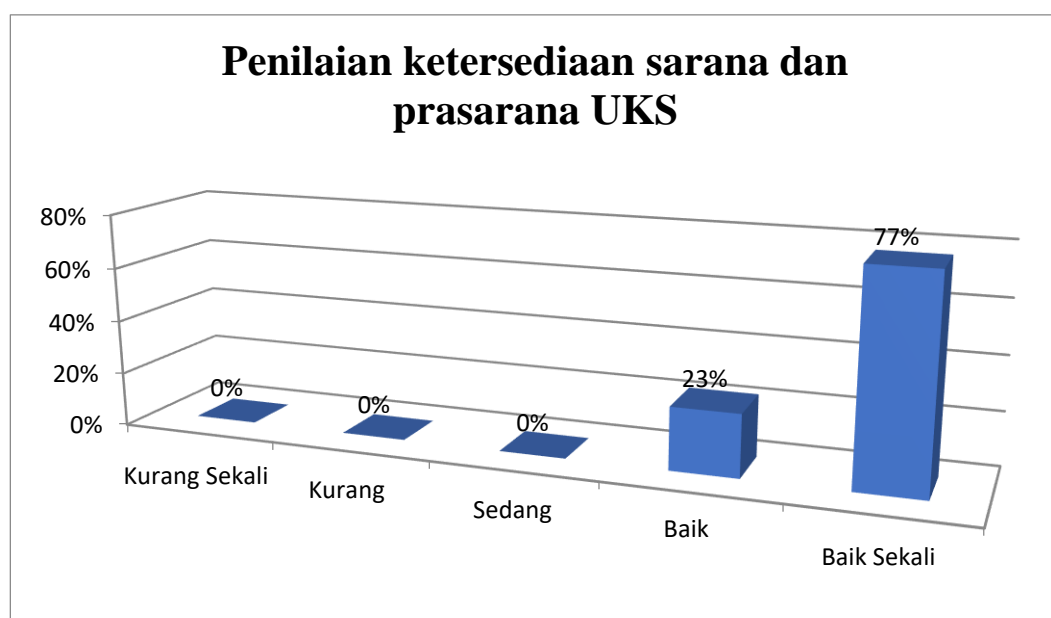
Berdasarkan data penelitian ketersediaan sarana dan prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman jumlah terbanyak adalah ruang UKS (100%), tempat tidur (100%), almari (100%), meja (100%), kursi (100%), kassa steril (100%), kapas (100%), plester (100%), gunting (100%), serbet (100%), timbangan badan (100%), tempat sampah (100%), tempat cuci tangan (100%), dan jam dinding (100%). Obat-obatan yang paling banyak tersedia di UKS adalah minyak kayu putih (100%), obat merah (100%), dan rivanol (100%). Obat-obatan tersebut paling sering digunakan oleh guru untuk member pertolongan pertama apabila terdapat peserta didik yang sedang sakit. Sedangkan untuk sarana dan prasarana paling sedikit adalah tandu dengan persentase yakni 46% atau sejumlah 12 sekolah yang memiliki tandu dari 26 sekolah. Hal tersebut disinyalir karena penggunaan tandu jarang digunakan saat di sekolah sehingga keberadaan tandu di UKS kurang begitu diperhatikan. Secara lebih rinci kondisi ketersediaan sarana dan prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Kalasan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Kondisi Sarana dan Prasaran UKS SD Negeri se-kecamatan Kalasan, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022

No	Sarana / Prasarana	Kondisi		Jumlah SD	Ketersediaan	Persentase
		baik	Rusak			
	a. Perabot					
1	Tempat tidur	53	0	26	26	100%
2	Almari	33	3	26	26	100%
3	Meja	32	1	26	26	100%
4	Kursi	57	1	26	26	100%
	JUMLAH	175	5	Persentase Perabot		100%
	b. Perlengkapan					
5	Catatan Kesehatan Siswa	25	0	26	24	92%

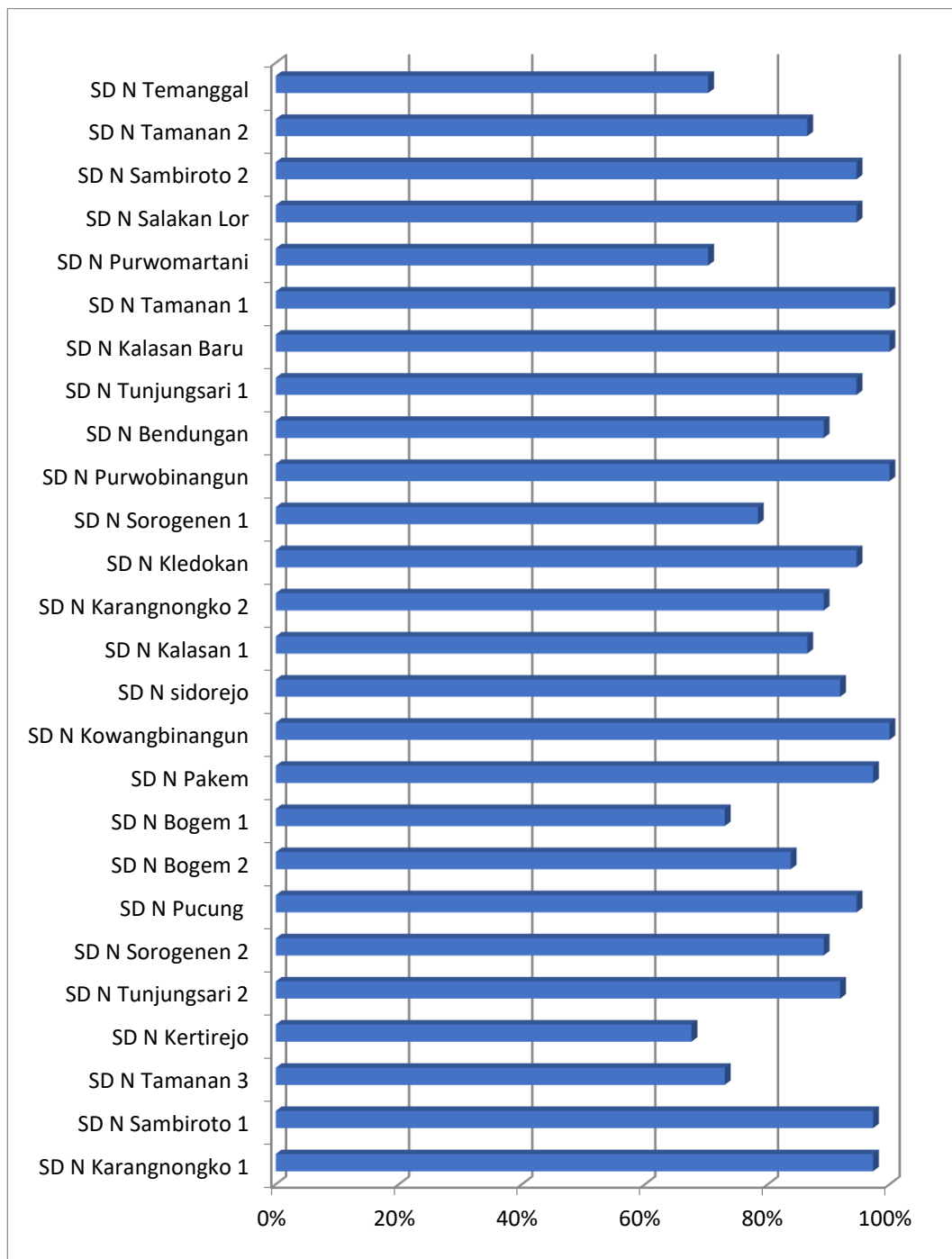
6	Catatan Kecelakaan siswa	17	0	26	16	62%
7	Kassa steril	69	0	26	26	100%
8	Kapas	62	0	26	26	100%
9	Plester	57	0	26	26	100%
10	Perban	57	0	26	25	96%
11	Gunting	44	0	26	26	100%
12	Serbet	49	0	26	26	100%
13	Model tubuh manusia	17	4	26	18	69%
14	Model bagian tubuh manusia	16	4	26	17	65%
15	Poster / gambar	52	1	26	25	96%
16	Tempat sabun	48	0	26	23	88%
17	Kartu Snellen	14	2	26	24	92%
18	Sendok dan gelas	64	0	26	25	96%
19	Senter	26	2	26	25	96%
20	Garpu tala	14	0	26	13	50%
21	Stetoskop	19	3	26	20	77%
22	Mitela	15	2	26	16	62%
23	Tandu	11	2	26	12	46%
24	Tensimeter	18	5	26	21	81%
25	Termometer badan	31	3	26	23	88%
26	Timbangan badan	31	0	26	26	100%
27	Pengukur tinggi badan	26	4	26	25	96%
28	Tempat sampah	40	0	26	26	100%
29	Tempat cuci tangan	30	0	26	26	100%
30	Jam dinding	28	0	26	26	100%
	JUMLAH	880	32	Persentase Perlengkapan		87%
	c.Obat-obatan					
31	Minyak kayu putih	44	0	26	26	100%
32	Obat merah	41	0	26	26	100%
33	Obat sakit kepala	39	0	26	23	88%
34	Obat diare	30	0	26	19	73%
35	Rivanol	37	0	26	26	100%
36	Alkohol	34	0	26	24	92%
	JUMLAH	225	0	Persentase Obat		92%
37	Ruang UKS	27	0	26	26	100%

Berdasarkan data penelitian dari 26 sekolah dasar yang telah di observasi dapat diketahui bahwa terdapat enam (6) sekolah dasar yang masuk dalam kategori “baik” dengan nilai persentase 23%, sejumlah 20 sekolah dasar masuk dalam kategori “baik sekali” dengan persentase sebesar 77%. Hal tersebut dapat dilihat melalui diagram batang penilaian sarana dan prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman berikut ini :



Gambar 2. Diagram Batang Penilaian Sarana dan Prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022.

Secara lebih rinci untuk mengetahui tingkat ketersediaan sarana dan prasarana UKS masing-masing sekolah dasar, data penelitian dimasukan kedalam distribusi frekuensi dan ditampilkan menggunakan diagram batang akan nampak gambar sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram batang persentase ketersediaan sarana dan prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022.

B. Pembahasan

Ketersediaan sarana dan prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan kalasan, kabupaten sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 termasuk dalam kategori “baik sekali”. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase terbanyak mencapai 77% atau 21 sekolah dasar. Secara lebih rinci 21 sekolah dasar yang termasuk dalam kategori “baik sekali” yaitu : 1) SD N Karangnongko 1, 2) SD N Sambiroto 1, 3) SD N Tunjungsari 2, 4) SD N Sorogenen 2, 5) SD N Pucung, 6) SD N Bogem 2, 7) SD N Pakem, 8) SD N Sidorejo, 9) SD N Kalasan 1, 10) SD N Karangnongko 2, 11) SD N Kledokan, 12) SD N Purwobinangun, 13) SD N Bendungan, 14) SD N Tunjungsari 1, 15) SD N Kalasan Baru, 16) SD N Tamanan 1, 17) SD N Salakan Lor, 18) SD N Sambiroto 2, 19) SD N Tamanan 2, 20) SD N Kowabinangun. Sedangkan sekolah dasar yang masuk dalam kategori “baik” terdapat 23% atau enam (6) sekolah. Sekolah Dasar yang masuk dalam kategori “baik” yaitu : 1) SD N Tamanan 3, 2) SD N Kertirejo, 3) SD N Bogem 1, 4) SD N Sorogenen 1, 5) SD N Purwomartani, 6) SD N Temanggal.

Ketersedian sarana dan prasarana UKS di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kalasan termsuk dalam kategori sangat baik. Meskipun tergolong dalam kategori sangat baik namun hanya terdapat empat (4) sekolah yang memiliki nilai persentase 100%. Selama masa pandemi ini pemerintah menetapkan aturan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Adanya perubahan sistem pendidikan tersebut membuat sekolah-sekolah harus siap menghadapi perubahan tersebut. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI meminta peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah dan unit layanan kesehatan di perguruan tinggi diminta

untuk mengoptimalkan UKS sebagai upaya pencegahan covid-19 yang telah merebak di Indonesia. Permintaan tersebut merupakan salah satu poin dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang *Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19)* pada satuan pendidikan yang ditunjukkan pada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kepala Dinas Kabupaten/Kota, Kepala Layanan Pendidikan Tinggi, Pimpinan Perguruan Tinggi, dan Kepala Sekolah di seluruh Indonesia.

Adanya pemeliharaan dan perawatan UKS disinyalir dapat membantu dalam upaya pencegahan covid-19. UKS memiliki peran penting dalam menunjang tingkat kesehatan siswa. Sesuai dengan pendapat dari Martianto (2005: 2), “keberadaan UKS sangat besar manfaatnya dalam hal pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, terutama pada aspek status gizi dan kesehatannya”. Sedangkan menurut pornomo (2006: 11) usaha kesehatan sekolah adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar terencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan menumbuhkan mengembangkan dan memimbing untuk menghayati, menyenangkan, dan melaksanakan prinsip hidup bersih dan sehat. Selama masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) berlangsung tentu saja UKS terlibat sebagai tim pelaksana Satgas covid-19. Tim yang dibentuk tersebut tentunya memberi pelayanan bagi peserta didik agar dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Tim pelaksana UKS tersebut dibagi menjadi tiga bagian masing-masing yang memiliki tugas berbeda. Tim pelaksana pertama adalah tim pembelajaran, dan tata ruang. Tugasnya adalah membagi kelompok kecil peserta didik dan menata ruang dengan

jarak 1,5 meter serta mempersiapkan layanan bantuan kesehatan dengan bekerjasama dengan pelayanan kesehatan terdekat. Tim pelaksana kedua adalah tim kesehatan, kebersihan, dan keamanan dengan tugas memantau penggunaan SOP Pembelajaran TatapMuka Terbatas (PTMT) selama di sekolah, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, serta melakukan pembersihan dan disinfeksi ruang atau kelas setelah digunakan. Tim pelaksana ketiga adalah tim pelatihan dan humas, tugasnya adalah melakukan sosialisasi kepada orang tua/ wali murid, membuat media edukasi kesehatan di seuruh lingkungan sekolah, membuat atau mengadakan pelatihan-pelatihan tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Adanya sinergi antara tim Satgas dan pengelola UKS sekolah dasar diharapkan proses pembelajaran tatap muka dapat berlangsung dengan baik, aman dengan tetap menekankan penyebaran virus covid-19. Sehingga tidak terjadi kerumunan, masyarakat sekolah tetap menerapkan protokol kesehatan, serta menghindari resiko munculnya kluster baru di lingkungan sekolah. dengan adanya kerjasama dan peran yang selaras antara kader UKS dengan masyarakat sekolah, maka penerapan Trias UKS di sekolah selama pandemi akan berjalan secara optimal. Oleh sebab itu, guna menunjang proses pembelajaran tatap muka selama pandemi sekolah mengoptimalkan peran UKS terutama pada pengadaan sarana dan prasarana UKS. Hal tersebut dapat meningkatkan derajat kesehatan sekolah serta mampu memaksimalkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Berdasarkan keadaan sarana dan prasarana UKS di SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman di atas menunjukan bahwa sebenarnya

pemerintah memiliki perhatian yang baik untuk menunjang keberhasilan terlaksananya UKS. Hal tersebut dapat dilihat dari pemerintah yang menyediakan program dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dapat digunakan sekolah untuk pengadaan sarana dan prasarana UKS di sekolah. Selain itu pemerintah bekerja sama dengan pihak sekolah dan puskesmas untuk membentuk lomba dokter kecil pada setiap tahun ajaran baru.

Selain memerikan dana BOS kepada sekolah, pemerintah juga giat untuk mendukung program TRIAS UKS. Program TRIAS UKS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sehat. Program TRIAS UKS yang berhasil dilaksanakan oleh pemerintah, sekolah, dan pihak puskesmas antara lain diklat dokter kecil, Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), pemberian suntik vitamin, pengukuran tinggi badan dan berat badan, kerja bakti, lomba kebersihan, dan untuk saat pandemi melaksanakan suntik vaksin di sekolah.

Namun demikian perhatian pemerintah ini tidak diimbangi dengan respon positif pihak sekolah. Terdapat beberapa sekolah yang tidak maksimal untuk mengelola UKS. Salah satu alasan sekolah tidak dapat mengelola UKS dengan maksimal adalah karena minimnya Sumber Daya Manusia untuk mengelola UKS sehingga perawatan dan pengadaan alat tidak dapat terlaksana dengan baik. Pihak sekolah cenderung lebih memprioritaskan ke hal lain seperti ekstrakurikuler dan pembangunan gedung sekolah daripada mengelola UKS. Hal ini menjadi catatan bagi pemerintah untuk memberikan solusi terbaik terhadap pihak sekolah yang belum bisa melaksanakan pengelolaan UKS dengan baik agar ketersediaan sarana

dan prasarana UKS terpenuhi sesuai dengan standar minimal Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan standar Pembakuan, Pengesahan Daftar Alat Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan, Obat-obatan Ringan serta Bahan di ruang UKS.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya keterbatasan kondisi karena adanya physical distancing guna menghentikan penyebaran covid-19, sehingga pengisian dan pengamatan kurang maksimal. Seperti karena adanya *Work From Home* (WFH) sehingga peneliti harus mengambil data di hari yang tidak direncanakan. Hal tersebut membuat penelitian menjadi lebih lama dari yang direncanakan.
2. Peneliti melakukan observasi dan pengamatan dengan guru PJOK untuk mendata sarana dan prasarana UKS. Namun ada beberapa guru baru/ guru tambahan yang belum mengetahui secara pasti seluk beluk UKS di sekolah. Tidak menutup kemungkinan ada sarana dan prasarana UKS yang tidak terdata secara lengkap karena ketidaktahuan guru PJOK.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana UKS di SD Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 mencapai 77 % yakni 20 sekolah. Dengan demikian maka ketersediaan sarana dan prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Kalalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 termasuk dalam kategori “baik sekali”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat disampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang bermanfaat bagi sekolah dan pemerintah di Kecamatan Kalasan sebagai pertimbangan untuk memperhatikan sarana dan prasarana UKS serta mengambil kebijakan dalam pengadaan sarana dan prasarana UKS sesuai dengan standar minimal sarana dan prasarana UKS SD/MI.
2. Pihak sekolah lebih meningkatkan perawatan sarana dan prasarana UKS agar tidak ada sarana dan prasarana UKS yang rusak atau tidak layak digunakan.

C. Saran

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan kepada pihak terkait yaitu:

1. Bagi pihak Pemerintah Kecamatan Kalasan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan kepada pemerintah agar mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana UKS agar pelaksanaan program UKS mampu berjalan dengan baik.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah sebaiknya memaksimalkan perawatan dan kebersihan sarana dan prasarana UKS sehingga sarana dan prasarana tersebut dapat terjaga dengan baik.

3. Bagi Guru PJOK

Bagi guru PJOK diharapkan lebih memahami tentang fungsi dan kelengkapan sarana dan prasarana UKS serta mengetahui program-program UKS yang ada agar dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. (2011). *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Peneitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*.Universita Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Ahmad, Selvia. (2009). *Seri Pengetahuan UKS*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Ananto, Purnomo. (2006). *Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembeajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadhal, Ibrahim. (2004). *Manajemen Pendidikan Sekoah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Damiati dkk. (2017). *Perilaku Konsumen*. Depok: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Dokumen Strategi Komunikasi Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M). (2018). Unicef
- Effendy, Ferry. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hamiyah, N. dan Jauhar, M. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Buku Panduan pembinaan UKS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional.
- Kusumawati, Mia. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.

- Lubis, Widiya Nailaufar. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ditingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Martianto, Drajat. (2005). *Menjadikan UKS sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mubarak, W. I & Chayatin N. (2011). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi Vol II*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyono. (2016). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusdiklat Kemendikbud. (2020). SURAT EDARAN KEMENDIKBUD NOMOR 3 TAHUN 2020 TENTANG PENCEGAHAN CORONA VIRUS DESEASE (COVID-19). Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://Pusdiklat.Kemendikbud.Go.id/>.
- Pribadi, Pung. (2008). *Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Karya Mandiri Nusantara.
- R.J Soenarjo. (2002). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan dan Sunarto. (2012). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sayoga. (2015). *Pendidikan Kesehatan untuk Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sriawan.(2010). *Pengembangan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia 8 (1), 25.

- Sudjiono (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tim Esensi. (2012). *Mengenal UKS*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah. (2010). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS*. Jakarta: Medika.
- Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Penerapan Trias UKS dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di masa Pandemi*. <http://ditpsd.Kemdikbud.go.id/>
- Willis, Sofyan S.(2012). *Konseling Individual, Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id>, Surel : humas.fik@uny.ac.id

Nomor : 37/PISD /III/2022
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Rangga Budi Bagus Prakosa
NIM : 18604224006
Judul Skripsi : Survei Sarana dan Prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Maret 2022
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
---	--

Nomor :	872/UN34.16/PT.01.04/2022	11 Maret 2022
Lamp. :	1 Bendel Proposal	
Hal :	Izin Penelitian	

Yth. KKG KAPANEWON KALASAN

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama :	Rangga Budi Bagus Prakosa
NIM :	18604224006
Program Studi :	Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir :	SURVEI SARANA DAN PRASARANA UKS DI SD NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN
Waktu Penelitian :	12 - 26 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Expert Judgmen

Surat Keterangan Expert Judgement

Yang bertanda tangan dibawah ini :

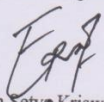
Nama : Erwin Setya Kriswanto, M.Kes
NIP : 19751018 200501 1002

Menerangkan bahwa instrument penelitian tugas akhir saudara :

Nama : Burhan Susilo
NIM : 09604221042

Judul Skripsi : Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Yogyakarta, 17 Februari 2017
Yang Menerangkan,

Erwin Setya Kriswanto, M.Kes
NIP. 19751018 200501 1002

Surat Keterangan Expert Judgement

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sriawan, M.Kes

NIP : 19580830 198703 1 003

Menerangkan bahwa instrument penelitian tugas akhir saudara :

Nama : Burhan Susilo

NIM : 09604221042

Judul Skripsi : Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan
Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Di Kecamatan
Bambanglipuro Kabupaten Bantul

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk
pengumpulan data.

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Yang Menerangkan,



Sriawan, M.Kes

NIP. 19580830 198703 1 003

Lampiran 4. Surat izin Penggunaan Instrumen

SURAT IZIN PENGGUNAAN INSTRUMEN PENELITIAN

Yogyakarta, 6 Maret 2022

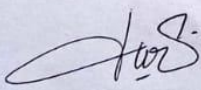

Hal : Permohonan izin pemakaian instrument penelitian

Kepada :

Yth. Sdr. Burhan Susilo, S.Pd
Derman RT 005, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul
Dengan Hormat

Sehubungan dengan tugas akhir skripsi yang saat ini saya kerjakan dalam rangka menyelesaikan studi di FIK UNY dengan judul Survei Sarana dan Prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan, yang kebetulan relevan sesuai dengan yang skripsi yang pernah saudara kerjakan sewaktu menyelesaikan studi di UNY tahun 2017, maka dengan ini saya mohon izin untuk menggunakan instrument penelitian yang dahulu pernah saudara pergunakan.

Dengan demikian permohonan izin ini saya sampaikan, atas perhatian serta terkabulnya permohonan tersebut diatas saya ucapkan terimakasih.

<p>Mengizinkan</p> <p>Penggunaan Instrumen Penelitian</p>  <p>Burhan Susilo, S.Pd.</p>	<p>Pemohon</p>  <p>Rangga Budi Bagus Praskoso NIM. 18604224006</p>
---	--

Lampiran 5. Lembar Observasi

Lembar Observasi

Nama SD Negeri :

Tanggal pengambilan data :

Nama responden :

Berilah tanda centang pada kolom yang telah disediakan (√) sesuai kondisi di sekolah dalam kelengkapan sarana dan prasarana UKS.

No	Sarana / Prasarana	Ketersediaan		Kondisi		Jumlah Kepemilikan
		Ada	Tidak	Baik	Rusak	
	a. Perabot					
1	Tempat tidur					
2	Almari					
3	Meja					
4	Kursi					
	JUMLAH					
	b. Perlengkapan					
5	Catatan Kesehatan Siswa					
6	Catatan Kecelakaan siswa					
7	Kassa steril					
8	Kapas					
9	Plester					
10	Perban					
11	Gunting					
12	Serbet					
13	Model tubuh manusia					
14	Model bagian tubuh manusia					
15	Poster / gambar					
16	Tempat sabun					
17	Kartu Snellen					
18	Sendok dan gelas					
19	Senter					
20	Garpu tala					
21	Stetoskop					
22	Mitela					
23	Tandu					
24	Tensimeter					
25	Termometer badan					
26	Timbangan badan					
27	Pengukur tinggi badan					
28	Tempat sampah					
29	Tempat cuci tangan					

30	Jam dinding					
	JUMLAH					
	c.Obat-obatan					
31	Minyak kayu putih					
32	Obat merah					
33	Obat sakit kepala					
34	Obat diare					
35	Rivanol					
36	Alkohol					
	JUMLAH					
37	Ruang UKS					

Sleman, 2022

Guru /Petugas UKS

Lampiran 6. Lembar Observasi yang telah diisi

X/8

Lembar Observasi

Nama Sekolah : SD N Bendungan

Tanggal pengambilan data : 12 - 3 - 2022

Nama responden : Marsana

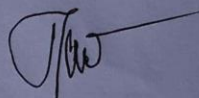
Berilah tanda centang pada kolom yang telah disediakan (✓) sesuai kondisi di sekolah dalam kelengkapan sarana dan prasarana UKS.

No	Sarana / Prasarana	Ketersediaan		Kondisi		Jumlah Kepemilikan
		Ada	Tidak	Baik	Rusak	
a. Perabot						
1	Tempat tidur	✓		✓		1
2	Almari	✓		✓		1
3	Meja	✓		✓		1
4	Kursi	✓		✓		1
	JUMLAH					
b. Perlengkapan						
5	Catatan Kesehatan Siswa	✓		✓		1
6	Catatan Kecelakaan siswa	✓		✓		1
7	Kassa steril	✓		✓		2
8	Kapas	✓		✓		2
9	Plester	✓		✓		3
10	Perban	✓		✓		3
11	Gunting	✓		✓		2
12	Serbek	✓		✓		1
13	Model tubuh manusia	✓		✓		1
14	Model bagian tubuh manusia	✓		✓		1
15	Poster / gambar	✓		✓		3
16	Tempat sabun	✓		✓		2
17	Kartu Snellen	✓		✓		1
18	Sendok dan gelas	✓		✓		3
19	Senter	✓		✓		1
20	Garpu tala	✓				1
21	Stetoskop		✓			1
22	Mitela	✓		✓		1
23	Tandu		✓			1
24	Tensimeter	✓		✓		1
25	Termometer badan		✓			1
26	Timbangan badan	✓		✓		1
27	Pengukur tinggi badan	✓		✓		1
28	Tempat sampah	✓		✓		1
29	Tempat cuci tangan	✓		✓		1
30	Jam dinding	✓		✓		1
	JUMLAH					

	c Obat-obatan				
31	Minyak kayu putih	✓		✓	1
32	Obat merah	✓		✓	1
33	Obat sakit kepala	✓		✓	1
34	Obat diare		✓		1
35	Rivanol	✓		✓	1
36	Alkohol	✓		✓	1
	JUMLAH				
37	Ruang UKS	✓		✓	1

Sleman, 12 - 3 - 2022

Guru /Petugas UKS



Marsana
NIP. 196608191988041001

Lampiran 7. Kondisi Sarana dan Prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan kalasan

No	Sarana / Prasarana	Kondisi		Jumlah SD	Ketersediaan	Persentase
		baik	Rusak			
	a. Perabot					
1	Tempat tidur	53	0	26	26	100%
2	Almari	33	3	26	26	100%
3	Meja	32	1	26	26	100%
4	Kursi	57	1	26	26	100%
	JUMLAH	175	5	Persentase Perabot		100%
	b. Perlengkapan					
5	Catatan Kesehatan Siswa	25	0	26	24	92%
6	Catatan Kecelakaan siswa	17	0	26	16	62%
7	Kassa steril	69	0	26	26	100%
8	Kapas	62	0	26	26	100%
9	Plester	57	0	26	26	100%
10	Perban	57	0	26	25	96%
11	Gunting	44	0	26	26	100%
12	Serbet	49	0	26	26	100%
13	Model tubuh manusia	17	4	26	18	69%
14	Model bagian tubuh manusia	16	4	26	17	65%
15	Poster / gambar	52	1	26	25	96%
16	Tempat sabun	48	0	26	23	88%
17	Kartu Snellen	14	2	26	24	92%
18	Sendok dan gelas	64	0	26	25	96%
19	Senter	26	2	26	25	96%
20	Garpu tala	14	0	26	13	50%
21	Stetoskop	19	3	26	20	77%
22	Mitela	15	2	26	16	62%
23	Tandu	11	2	26	12	46%
24	Tensimeter	18	5	26	21	81%
25	Termometer badan	31	3	26	23	88%
26	Timbangan badan	31	0	26	26	100%
27	Pengukur tinggi badan	26	4	26	25	96%
28	Tempat sampah	40	0	26	26	100%

29	Tempat cuci tangan	30	0	26	26	100%
30	Jam dinding	28	0	26	26	100%
	JUMLAH	880	32	Persentase Perlengkapan		87%
	c.Obat-obatan					
31	Minyak kayu putih	44	0	26	26	100%
32	Obat merah	41	0	26	26	100%
33	Obat sakit kepala	39	0	26	23	88%
34	Obat diare	30	0	26	19	73%
35	Rivanol	37	0	26	26	100%
36	Alkohol	34	0	26	24	92%
	JUMLAH	225	0	Persentase Obat		92%
37	Ruang UKS	27	0	26	26	100%

Lampiran 8. Kategori Ketersediaan Sarana dan Prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Kalasan

No	Nama Sekolah	Persentase	Kategori
1	SD N Karangnongko 1	97%	baik sekali
2	SD N Sambiroto 1	97%	baik sekali
3	SD N Tamanan 3	73%	baik
4	SD N Kertirejo	68%	Baik
5	SD N Tunjungsari 2	92%	baik sekali
6	SD N Sorogenen 2	89%	baik sekali
7	SD N Pucung	95%	baik sekali
8	SD N Bogem 2	84%	baik sekali
9	SD N Bogem 1	73%	Baik
10	SD N Pakem	97%	baik sekali
11	SD N Kowangbinangun	100%	baik sekali
12	SD N sidorejo	92%	baik sekali
13	SD N Kalasan 1	86%	baik sekali
14	SD N Karangnongko 2	89%	baik sekali
15	SD N Kledokan	95%	baik sekali
16	SD N Sorogenen 1	78%	Baik
17	SD N Purwobinangun	100%	baik sekali
18	SD N Bendungan	89%	baik sekali
19	SD N Tunjungsari 1	95%	baik sekali
20	SD N Kalasan Baru	100%	baik sekali
21	SD N Tamanan 1	100%	baik sekali
22	SD N Purwomartani	70%	Baik
23	SD N Salakan Lor	95%	baik sekali
24	SD N Sambiroto 2	95%	baik sekali
25	SD N Tamanan 2	86%	baik sekali
26	SD N Temanggal	89%	Baik

Lampiran 9. Rekapitulasi Data penelitian

No	Nama Sekolah	Sarana dan Prasarana UKS																																					Jumlah	N	persentase	Keterangan		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37						
1	SD N Karangnongko 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	37	97%	baik sekali	
2	SD N Sambiroto 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	37	97%	baik sekali
3	SD N Tamanan 3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	37	73%	baik
4	SD N Kertirejo	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	37	68%	baik
5	SD N Tunjungsari 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	34	37	92%	baik sekali	
6	SD N Sorogenen 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	37	89%	baik sekali
7	SD N Pucung	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	37	95%	baik sekali
8	SD N Bogem 2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	31	37	84%	baik sekali
9	SD N Bogem 1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	37	73%	baik
10	SD N Pakem	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	37	97%	baik sekali
11	SD N Kowangbinangun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	37	100%	baik sekali
12	SD N sidorejo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	34	37	92%	baik sekali
13	SD N Kalasan 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	37	86%	baik sekali
14	SD N Karangnongko 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	33	37	89%	baik sekali	
15	SD N Kledokan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	37	95%	baik sekali
16	SD N Sorogenen 1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	37	78%	baik	
17	SD N Purwobinangun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	37	100%	baik sekali
18	SD N Bendungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	33	37	89%	baik sekali		
19	SD N Tunjungsari 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	37	95%	baik sekali		
20	SD N Kalasan Baru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	37	100%	baik sekali	
21	SD N Tamanan 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	37	100%	baik sekali	
22	SD N Purwomartani	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	26	37	70%	baik	
23	SD N Salakan Lor	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	37	95%	baik sekali	
24	SD N Sambiroto 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	35	37	95%	baik sekali		
25	SD N Tamanan 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	37	86%	baik sekali	
26	SD N Temanggal	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	26	37	70%	baik	

Lampiran 10. Lembar Jumlah Sarana dan Prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan

No	Sarana / Prasarana	Sekolah																												jumlah
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	Kondisi		
a. Perabot																												BAIK	Rusak	
1	Tempat tidur	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	4	1	4	2	2	2	1	2	2	2	51	0	51
2	Almari	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	4	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	32	3	35	
3	Meja	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	30	1	31	
4	Kursi	2	2	4	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	4	4	1	1	5	3	4	2	1	1	2	2	55	1	56
JUMLAH																												168	5	173
b. Perlengkapan																														
5	Catatan Kesehatan Siswa	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24	0	24	
6	Catatan Kecelakaan siswa	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	16	0	16	
7	Kassa steril	2	3	2	1	1	1	1	2	1	10	2	6	3	2	12	4	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	68	0	68
8	Kapas	2	3	3	1	1	1	1	2	1	3	2	3	2	1	12	4	4	2	2	1	2	2	1	2	2	1	61	0	61
9	Plester	3	3	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	5	1	5	2	2	3	1	1	1	2	1	2	4	1	54	0	54
10	Perban	2	3	3	0	1	1	1	2	1	10	1	4	1	1	4	4	4	3	1	1	1	2	1	2	1	1	56	0	56
11	Gunting	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	5	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	43	0	43	
12	Serbet	2	1	2	1	2	1	2	3	1	5	2	3	1	2	4	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	48	0	48	
13	Model tubuh manusia	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	3	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	17	4	21
14	Model bagian tubuh manusia	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	3	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16	4	20
15	Poster / gambar	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	6	2	6	3	2	3	2	1	2	1	2	0	50	1	52
16	Tempat sabun	1	1	0	0	1	3	1	1	1	7	2	1	1	12	1	1	1	2	1	2	1	0	1	1	1	2	46	0	46
17	Kartu Snellen	0	1	0	0	1	0	1	2	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	14	2	16
18	Sendok dan gelas	2	1	2	0	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	62	0	62
19	Senter	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	25	2	27
20	Garpu tala	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	2	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	14	0	14
21	Stetoskop	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	18	3	21
22	Mitela	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	14	2	16	
23	Tandu	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	10	2	12	
24	Tensimeter	1	1	0	0	1	1	1	1	0	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	5	22
25	Termometer badan	1	1	1	1	1	2	1	0	0	1	1	1	1	1	4	2	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	28	3	31
26	Timbangan badan	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	0	30
27	Pengukur tinggi badan	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	4	29
28	Tempat sampah	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	38	0	38
29	Tempat cuci tangan	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	0	27
30	Jam dinding	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	27	0	27
JUMLAH																												848	32	881
c. Obat-obatan																														
31	Minyak kayu putih	1	1	1	1	1	2	1	2	1	5	1	3	2	2	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	43	0	43
32	Obat merah	1	1	1	1	1	1	1	2	1	6	1	2	2	2	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	0	40
33	Obat sakit kepala	1	1	1	1	1	1	1	0	1	5	1	3	3	0	2	2	5	0	1	1	1	1	1	1	2	0	38	0	38
34	Obat diare	1	1	1	1	1	1	1	0	1	3	1	0	2	0	2	2	5	0	1	1	1	0	1	0	2	0	29	0	29
35	Rivanol	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	0	36
36	Alkohol	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	6	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	33	0	33
JUMLAH																												219	0	219
37	Ruang UKS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	0	26
JUMLAH																												1261	37	1299

Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KELOMPOK KERJA GURU
PENDIDIKAN JASMANI OLARAGA DAN KESEHATAN
KKG PJOK
KECAMATAN KALASAN**

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 004/KKG-PJOK/1/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini pengurus KKG Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kapanewon Kalasan menerangkan bahwa,

Nama : Rangga Budi Bagus Prakosa
NIM: : 18604224006
Prodi : PGSD Penjas S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian skripsi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan dengan judul "SURVEI SARANA DAN PRASARANA UKS SD NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN".











Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 9 April 2022
Ketua KKG



Sumarlan, S.Pd.
NIP. 196202041984031007

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Rangga Budi Bagus Prakosa
 NIM : 18604224006
 Program Studi : PGSD Penjaskes
 Jurusan : FK
 Pembimbing : Indah Prasetyawati Tri Purnama Sori, S.Or., M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	15 Juli 2021	Latar belakang	
2.	1 Agst 2021	Latar belakang	
3.	24 Des 2021	Latar belakang	
4.	18 Jan 2022	Bab 2 kajian teori	
5.	26 Jan 2022	Bab 2 Kajian teori	
6.	20 Feb 2022	Bab 3 Metode Penelitian	
7.	5 Maret 2022	Instrumen Penelitian	
8.	14 April 2022	Revisi bab 4-5	
9.	20 April 2022	Revisi keseluruhan	
10.	12 Mei 2022	Revisi keseluruhan	

Mengetahui
 Koord. Prodi PGSD-Penjaskes


 Dr. Hafi Yulianto, M.Kes.
 NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 13. Dokumentasi



Gambar 4. Contoh Ruang UKS di SD N Bogem 1



Gambar 5. Contoh Ruang UKS di SD N Sorogenen 1



Gambar 6. Contoh Obat-obatan yang tersimpan di UKS



Gambar 7. Observasi dan pengecekan Sarpras UKS oleh Guru